



---

# JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI

---

POLITEKNIK RAFLESIA



## **Tim Editorial**

### **Pimpinan Redaksi:**

**Tuti Hermelinda, M.Ak** (Politeknik Raflesia)  
Google Scholar - SINTA

### **Editor :**

1. **Paddery, S.E., M.Ak** (Politeknik Raflesia)  
Google Scholar - SINTA
2. **Mis Fertyno Situmeang., SE., MSi., Akt** (Politeknik Negeri Ambon)  
Google Scholar - SINTA
3. **Revi Candra, M.Ak.** (IAIN Batusangkar)  
Google Scholar - SINTA
4. **Dr. Dwi Asih Haryanti, S.E., M.M., M.Ikom.** (Universitas Gunadarma)  
Google Scholar - SINTA
5. **Nurhasanah, S.E., M.Ak. (Politeknik Raflesia)**  
Google Scholar - SINTA

### **Managing Editor :**

**Parwito** (Universitas Ratu Samban)  
Google Scholar SINTA

### **Alamat Redaksi:**

Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Jl. S. Sukowarti No. 28 Curup (39114)

### **Email:**

[jirapolraf@gmail.com](mailto:jirapolraf@gmail.com)



## Reviewer

1. **Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak.** (Universitas Muhammadiyah Tanggerang)  
Google Scholar - SINTA
2. **Erly Mulyani, M.Si** (Universitas Negeri Padang)  
Google Scholar - SINTA
3. **Dr. Fachruzzaman, S.E., M.D., M.Ak., CA.** (Universitas Bengkulu)  
Google Scholar - SINTA
4. **Yeni Melia, SE, MM** (IAIN Batu Sangkar)  
Google Scholar - SINTA
5. **Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si.** (Universitas Mahaputra Muhammad Yamin)  
Google Scholar - SINTA
6. **Elfina Yenti, S.E., AK., M.Si, CA.** (IAIN Batu Sangkar)  
Google Scholar - SINTA
7. **Estu Niasna Syamiya, S.E., M.Pd.** (Universitas Islam Syekh Yusuf)  
Google Scholar - SINTA



## DAFTAR ISI

REALISASI GOOD GOVERNANCE PADA AKUNTABILITAS ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS : DESA GEJAGAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK	1-11
STUDI LITERATURE REVIEW PENGARUH STRATEGI DIVERISIFIKASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA	12-18
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 DI PANTI ASUHAN GELORA KASIH SIBOLANGIT	19-30
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA	31-39
EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	40-49
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN MILIK NEGARA DAN MILIK SWASTA DI MASA PANDEMI COVID-19	50-56
PENGARUH TINGKAT BUNGA (Interest Rate) TERHADAP PERTUMBUHAN PENJUALAN (Net Sales Growth) MOTOR MERK YAMAHA VIXION PADA CV THAMRIN BROTHERS CABANG CURUP	57-70
	71-76

## **REALISASI GOOD GOVERNANCE PADA AKUNTANBILITAS ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS : DESA GEJAGAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

**Fridania Zahrotin Nisa<sup>1</sup>, Dyah Pravitasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam,  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
fridaniazahrotin@gmail.com  
dyahpravitasari@iain-tulungagung.ac.id

**Abstrack-**In a village financial system that is shifted to the allocation of village funds to regional agencies to increase the APBN through regional original income. The case study carried out was at the Village Office location in Gejagan Village, Lokeret District, Nganjuk Regency by monitoring the application system for processing and financial arrangements in allocating village funds to various activities in implementing existing activities in the village. Meanwhile, this village uses the application of a good governance system or in the Latin term meaning good government by linking an accountability of village funds into activities that have been designed since the planning system was created for a program to be carried out. Although in its implementation the village government is required to have an aspect of good governance, where one of the main characteristics or elements of good governance is accountability. Accountability itself is a form of responsibility for carrying out the organization's mission in achieving the goals that have been set through the medium of accountability which is carried out periodically. The allocation of village funds is basically financial assistance from the Regency Government, Provincial Government, and Central, City Government to the Village Government sourced from the APBN, Provincial APBD, Regency/Municipal APBD which is channeled through the village treasury in the context of implementing Village Governments that have events. specific in each village.

**Key Words :** Good Governance Accountability Alocation Of Village Funds

### **1. PENDAHULUAN**

Sistem *good governance* ini diartikan sebagai konsep pemerintah yang bersih, baik dan berwibawa. Istilah *good governance* berasal dari dua kata yang diambil dari Bahasa Inggris, yaitu *good* dan *governance*.

Good memiliki arti nilai yang menunjang tinggi keinginan rakyat, kemandirian, aspek fungsional, serta pemerintah yang efektif dan efisien. Sementara governance(tata pemerintah) memiliki arti seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban serta menjembatani perbedaan-perbedaan diantara mereka. Konsep *Good Governance* bukanlah merupakan isu baru dalam bidang akuntansi sektor publik, akan tetapi belum banyak penelitian yang membahas topik *good governance* dalam pengelolaan keuangan desa

sebagai instansi pemerintah terendah di Indonesia. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan Alokasi Dana Desa. (Asni, 2013; Putra dkk., 2013; Thomas , 2013; Azwardi dan Sukanto, 2014; John, 2015), serta kajian konsep akuntabilitas sebagai salah satu komponen *good governance*. Pentingnya akuntabilitas ditekankan pada *non governance organization*, *transactional corporation*, dan *non government organization*. Pentingnya implementasi akuntabilitas juga diteliti pada kegiatan penyaluran dana bergulir untuk memberdayakan kaum miskin di Zambia, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengeluaran publik di negara berkembang. Bedasarkan fenomena tersebut, penelitian tentang implementasi *good governance* dalam pengelolaan Dana Desa penting dan menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam.<sup>1</sup>

Hubungan antara *good governance* ini jika disandingkan dengan alokasi dana yang beroperasiannya di desa dapat dihubungkan dengan reaksi dan peran masyarakat sekitar. Dengan perwujudan *good governance*, akuntabilitas alokasi dana desa bisa diketahui akan disalurkan kemana untuk mencapai suatu pemerintah yang baik dengan mensejahterakan masyarakat desa umumnya. Perwujudan tersebut tidak hanya dilandasi dengan gemeng-gemeng tindakan yang sukarelawan dari orang-orang umum, namun dari pihak pemerintah pusat juga di butuhkan.<sup>2</sup>

*Good Governance* pada dasarnya adalah suatu konsep pencapaian yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaanya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintah dalam suatu negara. Tata kelola pemerintah yang baik adalah bentuk mengelolaan negara dan masyarakat yang bersandar pada kepentingan rakyat. Dari sudut pandang administrasi, konsep tata (kelola) pemerintah yang baik atau *good governance* berkaitan dengan aktivitas pelaksanaan fungsi untuk menyelenggarakan kepentingan umum.

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang (pimpinan, pejabat atau pelaksana) atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik.

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*), akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodik.<sup>3</sup>

Alokasi Dana Desa adalah dana yang didapatkan dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kabupaten yang nantinya dialokasikan untuk tujuan kesamarataan kemampuan keuangan antar setiap desa. Agar nantinya dapat mendanai keperluan desa baik dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan maupun pelaksanaan pembangunan dengan pelayanan masyarakat. Dalam upaya peningkatan peran Pemerintah Desa untuk memebrikan pelayanan dasar dan pemberdayaan masyarakat maka Pemerintah Desa perlu didukung dana dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik dibidang Pemerintah maupun bidang pembangunan. ADD adalah perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten yang penyalurannya melalui iuran Desa. ADD adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten. Kebijakan pemerintah memprogramkan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan Desa yang sebelumnya tida memperoleh kejelasan anggaran untuk mengelola pembangunan, Pemerintah dan sosial kemasyarakatan Desa secara otonom.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitaif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, hubungan antar kerabat dan antar masyarakat. Beberapa dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis kualitatif (Ghony dan Almanshur, 2012:25). Penelitian ini dilaksanakan bagian Pengelolaan Desa dan Pembendaharaan Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Ngajuk. Untuk tempat melakukan penelitian dilaksanakan di Kantor Desa, Rumah Kediaman, Proyek Desa.

### **2.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dari penelitian kualitatif didapatkan dari informan yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Infomasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tulisan melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian adalah informan kunci, seperti kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan warga-warga yang ikut andil dan berperan penting dalam pelaksanaan alokasi dana desa. Alasan ditetapkannya kepala desa dan lainnya sebagai informan kunci karena yang bersangkutan memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Disamping itu, kepala desa dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya suatu tujuan pengalokasian Dana Desa.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutukan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini melakukan pengalaman langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpastisipan terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali dan menganalisis suatu keadaan dan peristiwa mengenai bagaimana tahap-tahap pengalokasian Dana Desa untuk tujuan masyarakat dalam pemberdayaan dan kesejahteraan bersama. bagaimana suatu pengaplikasian Alokasi Dana Desa jika disalurkan ke Desa.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui via online maupun tatap muka dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan dan menggunakan teknik tertentu. "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban/gambaran objek kepada pewawancara, (Moleong, 2007 : 186). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah Kepala Desa Gejagan, Sekretaris Desa Gejagan, Bendahara Desa Gejagan serta Babat Desa Gejagan dan Sesepuh-sesepuh desa.

3. Dokumentasi

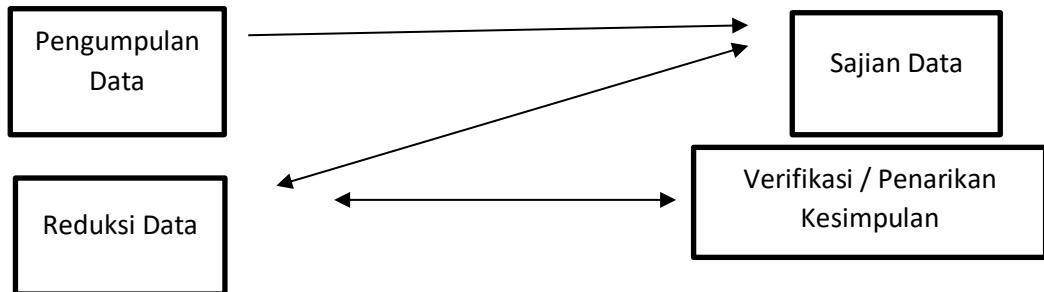
Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh infomasi yang lebih jelas dan terpercaya untuk dijadikan bahan penelitian yang bisa diakui. Dokumentasi dilakukan dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai bukti data real dan actual.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi kasus. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Bentuk deskriptif yang diambil berupa model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Setelah melakukan wawancara, penulis menganalisis jawaban narasumber yang telah diwawancarai. Bila jawaban narasumber yang telah diwawancarai belum

memuaskan maka penulis akan kembali mewawancara narasumber hingga mendapatkan data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. (Umrati&Wijaya, 2020:87).

**Gambar 2.1. Siklus perputaran analisis data**



Sumber : Umrati & Wijaya, 2020:87

#### Tahap-Tahap Penelitian

##### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, penelitian kualitatif memiliki masalah yang dapat dipahami lebih baik jika dieksplorasi dari segi konsepsi atau fenomena. Untuk penelitian kualitatif ini lebih condong kepada hal-hal berikut :

- a) Satu atau dua pertanyaan utama, dan tidak lebih dari lima pertanyaan lebih spesifik
- b) Hubungkan pertanyaan utama dengan strategi yang digunakan
- c) Gunakankata 'mengapa' atau 'bagaimana'
- d) Fokus kepada satu fenomena/konsep
- e) Kata eksploratif yang menjelaskan apa yang kira-kira akan dilakukan
- f) Pertanyaan penelitian ini dapat berubah
- g) Pertanyaan terbuka yang tidak merujuk ke literatur atau teori tertentu
- h) Menyebut partisipan dan lokasi jika perlu

dan lebih mencondongkan lagi suatu penelitian kualitatif kepada manfaat penelitian dan tujuan penelitian

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara menggunakan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam mengeksplor suatu data, baik data itu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan dilakukan dengan mensurvei dari seluruh kalangan, baik itu dari kalangan pembaca, masyarakat, bahkan mahasiswa pun juga bisa. Karena sumber data dan data laporan harus konkret dan dikatakan non plagiarism.<sup>4</sup>

### 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan tentang realisasi *good governance* pada akuntabilitas alokasi dana desa studi kasus dilakukan di desa gejagan kecamatan loceret kabupaten nganjuk. Sebelum menjelaskan tentang pengalokasian dana desa yang ada di desa gejagan kecamatan loceret kabupaten nganjuk, kita juga perlu tau seperti apa pengalokasian dana desa yang dilakukan di desa tersebut, sistem apa yang digunakan. Alokasi Dana Desa memiliki makna yang sangat luas dalam dunia perpolitikan di wilayah daerah. Alokasi dana desa ini bisa diartikan sebagai salah satu alur atau siklus perputaran keuangan desa akan di alokasikan atau digunakan oleh pihak yang bersangkutan untuk kebutuhan dan kemasalahan bersama demi mencapai desa yang makmur dan berjaya. Dalam proses pengalokasian dana desa ini, pihak yang bersangkutan ialah pejabat-pejabat desa atau lebih dikenal istilah perangkat desa.

Perangkat desa yang terdapat pada Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk ini meliputi :

**Tabel 4.1. Struktur Perangkat Desa**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Dedy Nawan MK	KEPALA DESA
Darto Indrawanto	SEKRETARIS DESA
Bambang Basuki	KEPALA DUSUN
Suparman	KAUR UMUM
Nur Waton	KASI PEMERINTAHAN
Paidi	KAUR PERENCANAAN
M.Muhson	KASI KESEJAHTERAAN DAN PELAYANAN
Damin	KAUR KEUANGAN
Siti Ulil Ma'rifah	STAFF
Panca Indri Astuti N.C.	STAFF
M.Rochim	STAFF KEBERSIHAN

Adapun yang sudah diketahui, bahwa pengalokasian dana desa yang di tangani langsung oleh bagian ketua urusan keuangan dan ketua seksi pemerintahan yang akan mengatur jalannya suatu dana desa disaat telah digunakan untuk kepentingan kegiatan desa seperti pembangunan, perluasan wilayah desa, penataan sarana dan prasarana dan pengembangan sumber daya manusia untuk memajukan masyarakat

desa dalam kancan ibukota sebagai perwujudan bahwa desa juga bisa maju dengan bantuan pemerintah yang baik/ *good governance*. Peran pemerintah hanya akan menjadi tameng jika terus dibiarkan, tidak akan menjadi hal yang utama pada masyarakat desa. Karena pemerintah kurangnya andil dalam suatu kegiatan besar desa untuk meminta dana sumbangan bantuan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Secara besarnya akuntabilitas pengelolaan ADD berhubungan dengan kewajiban dari institusi pemerintah maupun para aparat yang bekerja di dalamnya untuk melapor dan mempertanggungjawabkan program-program kerja yang dilaksanakan, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengimplementasian dan evaluasinya dengan harapan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana bantuan ini serta tujuan untuk mewujudkan prinsip pengelolaan ADD yang akuntabel dengan *good governance* dapat tercapai.

Tabel 4.2. Pendapatan Desa

Kode Bank	Pendapatan Desa	Nominal
<b>4 1</b>	<b>Pendapatan Asli Desa</b>	<b>Rp81.000.000</b>
4 1 2.01	Pengelolaan Tanah Desa	Rp81.000.000
<b>4 2</b>	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>Rp1.251.318.400</b>
4 2 1.01	Dana Desa (DDS)	Rp901.518.000
4 2 2	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kab/Kota (PBH)	Rp36.645.400
4 2 3	Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp313.155.000
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp1.332.318.400</b>
	<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>Rp7.453.364</b>

Sumber : ADD Desa Gejagan, 2022

Pada tabel tersebut terdapat dana yang berasal dari pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer. Pada pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang berakumulasi dari Pos Penerimaan Pajak dimana dana tersebut berasal dari perusahaan milik daerah, maupun Pos Penerimaan Investasi serta Pengelolaan Sumber Daya Alam. Pendapatan ini perlu nya diupayakan dicari setiap pemerintahan. Pada pendapatan asli daerah milik desa dipergunakan untuk mengelola tanah desa. Kecamatan loceret ini memiliki luas tanah (Ha) sebesar 6.869,50 luasnya dan presentase pemukiman warga terdapat 5,61. Sebagian kecil tanah milik kecamatan loceret ini di mukim oleh warga desa gejagan untuk mengelola tanah sebagai lahan

pertanian dan pendapatan dari perumahan yang bernama Gejagan Village yang dihuni oleh warga yang migrasi dari luar ke dalam.

Kebanyakan mereka yang menempati ialah salah satu keluarga dari warga asli desa gejaagan. Lalu ada pendapatan transfer, pendapatan transfer ini merupakan pendapatan yang berasal dari entitas pelaporan lain, seperti pemerintah pusat atau daerah otonom lain. Pendapatan transfer ini terdiri dari dana desa. Pengelolaan dana yang digunakan untuk event desa akan diambil dari dana desa. Dana ini dapat menunjang APBDesa karena merupakan tranfer dari APBN yang disalurkan ke APBD. Selanjutnya ada Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kab/Kota dan Penerimaan Bagi Hasil. untuk pembaiayaan dana retribusi daerah ini digunakan untuk pungutan atas pemakaian kekayaan daerah berupa pemakaian tanah dan bangunan, ruangan atau aula desa untuk pesta dan acara pertemuan, pelayanan masyarakat seperti mendirikan posyandu, pelayanan pendidikan dengan membangun sekolah dan bantuan siswa miskin. Untuk alokasi dana desa pada tabel diatas akan dialokasikan ke perbelanjaan desa berupa anggaran belanja kegiatan desa mulai dari penyelenggaraan pemerintah desa sampai dengan bidang penaggulangan bencana. Berikut uraian data dan anggaran belanja selama 1 tahun terakhir. Pada tabel di bawah menguraikan mengenai pengalokasian dana desa melalui *good governance* dengan merealisasikan perangkat desa sebagai pemerintah desa yang sudah andil serta mendapat kepercayaan masyarakat. Dengan penerapan *good governance* dalam setiap kegiatan ataupun event desa dengan mengikutsertakan peran pemerintah desa akan mudah untuk merealisasikan dana desa (DDS) untuk dialokasikan dengan baik dengan bantuan dari pemerintah desa. Pemerintah desa yang diambil untuk mengatur jalannya dana pengalokasian anggaran belanja desa ialah Kepala Urusan Desa. Kepala Urusan disini dibagi menjadi 3, yakni Kepala Urusan Umum yang ditangai langsung oleh Bapak Suparman, memegang bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa guna mengatur jalannya pelayanan masyarakat yang berupa penyediaan sarana prasarana, kependudukan dan teknik sipil serta pengaturan anggaran belanja desa bagian siltap, tunjangan dan bantuan operasional. Dana ini bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penerimaan Bagi Hasil Pajak Retribusi (PBH), serta Dana Desa (DDS). Kepala Urusan Keuangan yang ditangani langsung oleh Bapak Damin, memegang bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa yang berupa pelaksanaan pendidikan, pelayanan kesehatan masyarakat, pembukaan ladang pekerjaan umum dan penataan ruang, kawasan pemukiman berupa perumahan dan pengolahan tanah, pemberdayaan kehutanan dan reboisasi lingkungan hidup. Dana yang diperoleh berasal dari Dana Desa (DDS) dan Sentra Layanan Prioritas (SLP).

Tabel 4.2 . APBDesa

Kode Ref.	Belanja Desa	Jumlah Anggaran	Sumber dana	Pelaksana Kegiatan
1	<b>BELANJA</b>			
2	<b><u>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</u></b>	<b>Rp467.687.400</b>		
1 1	Penyelenggaraan belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintah Desa	Rp399.575.400	ADD,PAD, PBH,DDS	Suparman
1 2	Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintah Desa	Rp7.500.000	DDS	Suparman
1 3	Administrasi Kependudukan, Pancatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan	Rp25.347.000	DDS	Suparman
1 4	Tata Praja Pemerintah, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Rp31.440.000	ADD,PAD, PBH,DDS	Suparman
1 5	Sub Bidang Pertahanan	Rp12.825.000	PBH	Suparman
2	<b><u>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</u></b>	<b>Rp332.584.364</b>		
2 1	Sub Bidang Pendidikan	Rp66.100.000	DDS	Damin
2 2	Sub Bidang Kesehatan	Rp170.096.000	DDS	Damin
2 3	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp63.800.000	DDS,SLP	Damin
2 4	Sub Bidang Kawasan Pemukiman	Rp20.735.000	DDS	Damin
2 5	Sub Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Rp 1. 853.364	SLP	Damin
3	<b><u>BIDANG PEMBINAAN MASYARAKAT</u></b>	<b>Rp94.170.000</b>		
3 1	Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Rp20.730.000	DDS	Paidi
3 2	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Rp35.640.000	DDS	Paidi
3 3	Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	Rp13.700.000	DDS	Paidi
3 4	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp24.100.000	DDS	Paidi
4	<b><u>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</u></b>	<b>Rp349.585.000</b>		
4 2	Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Rp27.000.000	DDS	Paidi
4 3	Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	Rp4.505.000	DDS	Paidi
4 4	Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga	Rp13.080.000	DDS	Paidi
4 5	Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	Rp5.000.000	DDS	Paidi

4 7	Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian	Rp300.000.000	DDS	Paidi
5	<u><b>BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA</b></u>	Rp96.745.000		
5 1	Sub Bidang Penganggulangan Bencana	Rp22.745.000	DDS	Paidi
5 3	Sub Bidang Keadaan Mendesak	Rp74.000.000	DDS	Paidi
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>Rp1.339.771.764</b>		
	<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>-Rp7.453.364</b>		

Sumber : ADD Desa Gejagan, 2022

Kepala Urusan Perencanaan yang ditangani langsung oleh Bapak Paidi, memegang 3 bidang dan memiliki kesamaan tujuan untuk melayani dan memeberdayakan masyarakat dengan berupa melakukan pembinaan ketertiban, kebudayaan, dan kelembagaan serta memberdayakan para rakyat kecil untuk terus melakukan peningkatan kapasitas melalui pembinaan desa berupa sosialisasi, sharing engenerating, dan sebagainya. Dana anggaran yang diperoleh hanya berasal dari Dana Desa (DDS), itu kenapa Dana Desa memiliki anggaran paling banyak daripada pendapatan dan anggaran yang lain, karena Dana Desa banyak melakukan pengeluaran dalam berbagai bidang acara dan kegiatan desa. Memang dana desa di prioritaskan untuk pembiayaan pelaksanaan program kegiatan desa berskala local desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa.

## 5. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntabilitas alokasi dana desa bisa terealisasikan dengan *good governance*. Semua sudah terbukti dan terlihat dengan jelas melalui perwujudan pemerintah desa melaksanakan program kerja kegiatan desa selama setahun terakhir ini dapat dinyatakan bahwa pemerintah desa dapat merealisasikan dengan akuntabel alokasi desa dengan sebaik-sebaiknya. Dan alokasi dana desa banyak digunakan pada bidang penyelenggaraa pemerintah desa meskipun alokasi dana desa tidak terlalu banyak karena memang alokasi dana desa digunakan hanya untuk pembangunan desa yang belum tuntas dan masih ada jangka waktu jatuh tempo untuk menyelesaikan. Alokasi dana desa digunakan sebaiknya pada bidang pembangunan sarana prasarana seperti perbaikan jalan raya, pembangunan jembatan desa Gejagan Nyawiji yang telah di sahkan pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2019 oleh Bupati Nganjuk H. Novi Rahman Hidhayat, S.Sos., M.M.. Pembangunan jembatan Gejagan Nyawiji ini menggunakan alokasi dana desa dan sampai sekarang masih kokoh seperti pertama di bangun. Alokasi dana lainnya akan digunakan untuk mensukseskan program pemrintah desa yang lainnya, seperti pembangunan sekolah, posyandu dan sara prasarana desa lainnya yang masih perlunya pembenahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Hening, Meitri. (2014). *Tahap-Tahap Penelitian*. Jakarta: Direktori FPIPS.

Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Wayan Rustiarini, Ni. (2016). Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa. Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. 1-16

Hajar Adiputra, Muhlis. (2016). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Boto Lempengan, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita' ISSN 2301-7058*. (7) 01. 43-54

Nasihatun Nafidah, Lina dan Suryaningtyas, Mawar. (2015). *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jombang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. (3) 1. 214-237

Febri Arifiyanto, Dwi dan Kurrohman, Taufik. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jember. Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. (2) 3. 473-485

Hadi Susilo, Joko. (2016). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Mewujudkan Good Governance ( Studi Kasus pada Desa Banggle Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan), *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Subroto, Agus. (2009). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008. *Tesis* ( tidak untuk dipublikasikan). Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Dipnegero. Semarang.

Pandhu Wibowo, Rino. (2018). Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Studi Kasus pada Pemerintahan Desa Banjararum. *Skripsi* (tidak untuk dipublikasikan). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Eka, Sutoro. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)

Direktorat Penelitian dan Pengembangan. (2015). *Laporan Kajian Sistem: Pengelolaan Keuangan Desa Alokasi Dana Desa dan Dana Desa*. Jakarta: JakartaPress

PERMENDAGRI 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

## STUDI LITERATURE REVIEW: PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA

Ferdinand Aldo<sup>1</sup>, Kezia Hany Josefina Rondonuwu<sup>2</sup>, Muttia Anggreini<sup>3\*</sup>, Vanka Auliani<sup>4</sup>, Carmel Meiden<sup>5</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Indonesia Kwik Kian Gie, Indonesia

\*33189015@student.kwikkangie.ac.id

**Abstract** – This study aims to identify the elements that can be associated with diversification. Diversification, namely the company carries out a strategy by adding new products but having linkages with existing products (concentric diversification). In other words, diversification has the aim of maximizing the size of the business so as to maximize the profits derived from the expansion of the business segments owned so as to improve the company's performance. However, with diversification, there are also opportunities in matters relating to earnings management which can be explained by agency theory.

**Keywords:** Diversification, Performance, Firm Size, Debt Ratio, Current Ratio, Firm Age, Profit management

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat mempeluas usahanya dengan cara melakukan perluasan usaha baik dalam usaha yang sama maupun berbeda. Perusahaan mempunyai strategi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan karena di sisi lain juga dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan diversifikasi. Penggunaan strategi ini mendorong atau memotivasi perusahaan untuk melakukan penambahan unit usaha baru yang mempunyai kaitan dengan usaha sebelumnya ataupun tidak. Laba yang tinggi merupakan hasil dari adanya strategi diversifikasi ini dimana banyak perusahaan dengan modal yang kuat sehingga dapat keuntungan atau laba yang tinggi. Hal ini cenderung dilakukan di negara berkembang yang dimana negara-negara ini terbilang masih sangat lemah dalam hal modal guna melakukan ekspansi.

Selain itu, perekonomian yang dikatakan belum kuat dapat menyebabkan tingginya resiko atau ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Ketidakpastian dan resiko ini dapat mempengaruhi kinerja serta keberhasilan suatu perusahaan. Diversifikasi juga berpengaruh dengan kompleksitas struktur, manajerial dan organisasi perusahaan. Maka, dapat dikatakan strategi ini dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan kompleksitas perusahaan yang dapat menyebabkan tujuan dari suatu perusahaan akan terhambat.

Diversifikasi yaitu strategi perusahaan dalam penambahan segmen terdapat dua cara, yaitu *unrelated diversification* dan *related diversification*. *Related diversification* merupakan penambahan segmen usaha baru namun dalam hal ini masih sejenis dengan bisnis utama perusahaan. Sedangkan *unrelated diversification* merupakan penambahan segmen usaha baru namun berbeda dengan usaha atau bisnis utama perusahaan.

Menurut Turiastini dan Darmayanti (2017), salah satu tujuan dari diversifikasi adalah meratanya tingkat risiko. Hal ini terjadi karena risiko tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap perusahaan. Penyebabnya yaitu karena adanya

penyeimbangan dari perolehan *return* apabila melakukan usaha pada beberapa jenis usaha, tidak hanya pada satu usaha. Begitu juga menurut Tantra dan Wesnawati (2017), bahwa maksud dari diversifikasi adalah menciptakan portofolio bisnis yang efisien, yaitu dapat memaksimalkan *return* dengan tingkat risiko tertentu.

Namun tetap saja dalam hal yang berkaitan dengan strategi diversifikasi ini pasti memiliki resiko dan terdapat peran perusahaan salah satunya terdapat biaya kaagenan yang karena peningkatan kompleksitas struktur organisasi perusahaan yang menyebabkan manajer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Apabila biaya atau resiko yang didapat lebih besar dari pada keuntungan yang diperoleh, maka strategi diversifikasi ini dapat menurunkan kinerja perusahaan dan secara tidak langsung dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Konflik keagenan terjadi karena adanya perbedaan informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang membuat adanya keinginan manajer dalam melakukan manajemen laba. Perbedaan informasi tersebut dapat menyulitkan stakeholder untuk menentukan kinerja ekonomi suatu perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraknya dengan menggunakan angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan ini dapat mempengaruhi manajemen laba yang artinya juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan jurnal-jurnal atau penelitian terdahulu terkait pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba.

## 2. METODE PENELITIAN

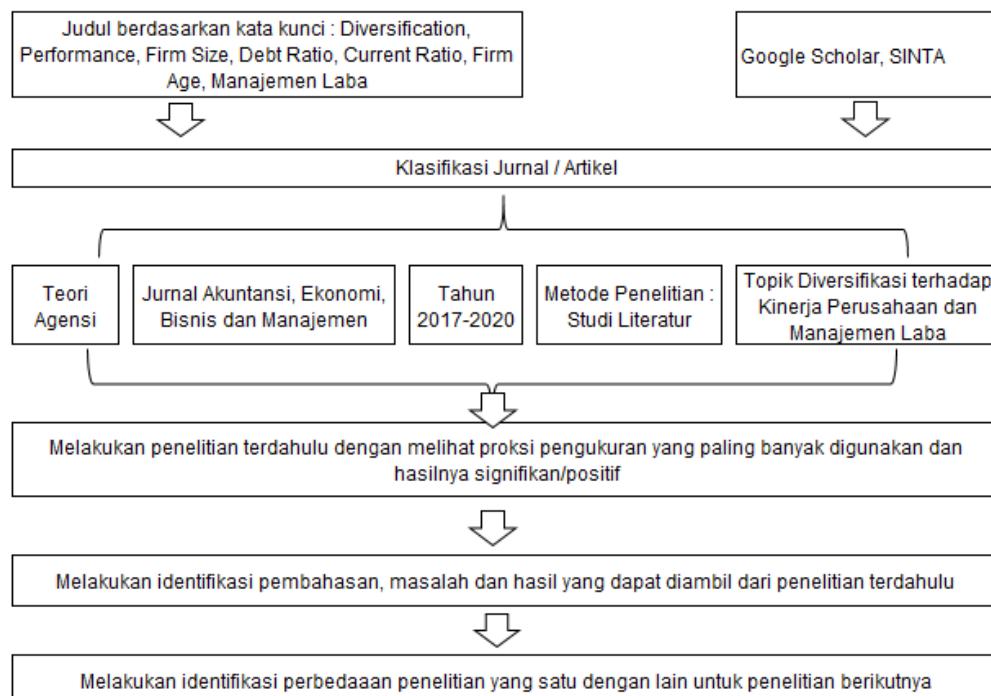
Tujuan dari studi literature review ini yaitu untuk mengkaji pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi maupun dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari pihak kedua dan dilakukan dengan cara melakukan observasi pada hal yang berkaitan dengan diversifikasi terutama dengan artikel yang membahas tentang pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Menggunakan beberapa penelitian sebelumnya, analisis literature review yang dilakukan untuk menganalisis hasil dan fenomena yang lebih jelas dan detail. Dalam membuat studi literatur review ini terdapat lima langkah yang dikemukakan oleh (Creswell, 2015). Berikut tahapan yang ditunjukkan pada gambar 1.

Tahap pertama pada gambar 1 adalah dengan mencari judul artikel sesuai dengan kata kunci yaitu ada *Diversification*, *Performance*, *Firm Size*, *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Age*, dan *Manajemen Laba* artikel tersebut didapatkan dari Google Scholar dan SINTA. Langkah kedua yaitu membuat klasifikasi jurnal atau artikel berdasarkan jurnal yang dituju yaitu jurnal Akuntansi, jurnal ekonomi, jurnal bisnis dan jurnal manajemen. Selanjutnya menentukan tempat penelitian yaitu negara Indonesia dan mengkategorikan tahun dari 2017 sampai dengan 2020. Langkah ketiga, yaitu menentukan kriteria inklusi dan ekslusi yang berguna untuk memilih antara artikel atau jurnal yang dapat digunakan atau tidak digunakan.

Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut : 1. Artikel memuat kata kunci Diversifikasi; 2. Artikel memuat kata kunci Diversification, Performance, Firm Size, Debt Ratio, Current Ratio, Firm Age; 3. Artikel dipublish dari jurnal Akuntansi, Ekonomi, Bisnis dan Manajemen; 4. Rentang waktu pengambilan artikel Januari 2017 hingga Desember 2020; 5. Artikel menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris sebagai bahasa penulisan. Berdasarkan

kriteria inklusi tersebut kami menemukan 26 jurnal atau artikel yang bersumber dari Google Sholar dan SINTA. Langkah keempat yaitu membuat catatan dengan membuat gambar dari proses atau tahapan pembuatan literature. Langkah kelima yaitu menulis tinjauan pustaka dengan gaya penulisan berdasarkan gambaran rinci, analisis studi, pendekatan studi, dan tema atau pokok bahasan.

**Gambar 2.1 Proses Pembuatan Literatur**



Sumber : Diolah Dari Berbagai Sumber, 2022

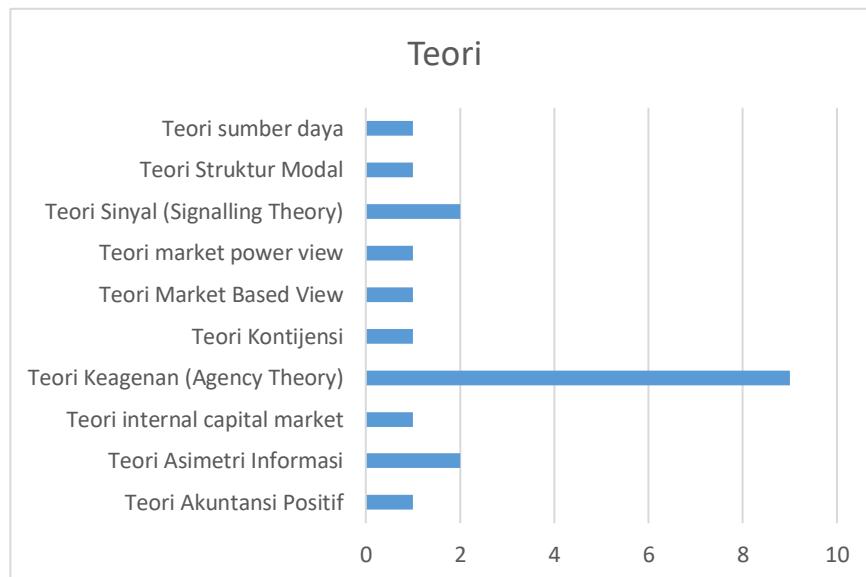
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pencarian Diversifikasi dan kinerja keuangan pada Google Scholar terdapat 20.400 artikel dan pada pencarian SINTA sebanyak 342 artikel. Variabel yang digunakanpun berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan maka dapat diartikan sebagai berikut : Dalam konteks diversifikasi perlu diperhatikan beberapa teori yang mendasari penelitian. Dari 11 artikel atau jurnal penelitian sebelumnya teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang banyak digunakan dalam penelitian pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dalam gambar berikut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan jasa bagi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendeklegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada agent. Diversifikasi juga merupakan dasar bagi manajer dalam mengambil keputusan yaitu untuk meningkatkan kompensasi serta mengurangi resiko manajerial. Dasar dari kompensasi yang meningkat yaitu kompleksitas dan tingkat kesulitan dalam

mengelola bisnis terdiversifikasi. Semakin beragam atau terdiversifikasi dan kompleks suatu perusahaan maka kompensasi yang diterima manajer juga akan semakin meningkat.

**Gambar 3.1 Teori yang Digunakan**



Sumber: Hasil Olahan,2022

Resiko manajerial yang dihadapi yaitu apabila salah satu usaha yang didirikan gagal, maka posisi manajemen akan terancam karena mengalami kesulitan dalam mengelola perusahaan terdiversifikasi. Selain mengancam posisi manajemen, hal ini juga dapat mengakibatkan kegagalan segmen atau penutupan segmen.

Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan adanya strategi diversifikasi ini selain ada usaha baru yaitu pemasaran produk yang semakin luas dan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain. Strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan salah satunya dengan adanya segmen produk yang berbeda-beda dan adanya ekspansi target dari pasar ke bebagai wilayah guna memenangkan persaingan pasar (Itung dan Lasdi, 2018). Harto (2005) Menemukan alasan dari perusahaan melakukan diversifikasi.

Pertama, adanya kekuatan pasar (*market power theory*) yang menyatakan strategi ini dapat memperlemah atau mengurangi adanya kompetisi dan dapat meningkatkan keadaan pangsa pasar, hal tersebut dapat meningkatkan atau menumbuhkan hal positif bagi kinerja perusahaan. Pangsa pasar yang besar ada karena perusahaan nya bertumbuh juga semakin besar. Konsentrasi industri yang mempunyai tingkat yang tinggi menyebabkan menurunya kompetisi usaha dikarenakan dominasi dalam suatu usaha yang semakin besar Kedua, Pandangan sumber daya yaitu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. yang

Manfaat lain dari diversifikasi yaitu untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan sumber daya, yang dimana hanya beroperasi dalam satu lini bisnis. Ketiga efisiensi dalam hal sumber daya yang dapat membuat perusahaan semakin berkembang dan maju. Manager pada suatu perusahaan mempunyai

keahlian yang jauh lebih kreatif dan unik. Strategi ini dilakukan untuk menjadi perusahaan yang lebih unggul dibanding perusahaan yang lain atau meningkatkan daya tarik perusahaan.

Iskandar et al., (2017) meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Properti dan Real Estate Sektor Emiten di Bursa Efek Indonesia). Kinerja operasi dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Namun, pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi diversifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kinerja perusahaan, diversifikasi juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Laba sendiri dapat dijadikan dalam mengambil suatu keputusan. Namun manajemen laba yang dilakukan dapat membuat keraguan pengguna laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang tepat. Diversifikasi sendiri dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat dilakukan dengan produksi berbagai macam produk, mendirikan anak perusahaan atau bahkan membeli perusahaan yang sudah ada. Jadi dapat dikatakan diversifikasi ini dilakukan untuk mencapai laba yang maksimal namun dalam waktu yang cepat atau jangka pendek.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dikumpulkan oleh penulis, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulumiddin dan Yulianti (2017), (Mukti, 2017), (Wijayanti & Mukti, 2018) menunjukkan bahwa strategi diversifikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, berarti kebijakan strategi diversifikasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Apabila dikaitkan dengan pelaporan kinerja, manajemen yang memiliki segmen beragam memiliki peluang. Asimetri informasi yang lebih besar antara pemilik dengan manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sendiri dengan maksud untuk menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati et al, 2020) menunjukkan bahwa diversifikasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Itung dan Lasdi, 2018), (Roslita dan Anggraeni, 2019), (Arieska dan Harto, 2019) menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat diversifikasi perusahaan, maka semakin menurun kinerja perusahaan karena pihak manajemen perusahaan kesulitan untuk mengelola diversifikasi tersebut sehingga berdampak buruk bagi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salindeho et al., 2018) , (Meilanda et al., 2020), (Novita dan Mulyani, 2020) menunjukkan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas strategi diversifikasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan manajemen laba. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 artikel. Dan terdapat 7 faktor yang mempunyai pengaruh terhadap performa keuangan dan manajemen laba, diantaranya : diversifikasi terdapat 10 hasil, leverage terdapat 1 hasil, ukuran perusahaan terdapat 1 hasil, asimetri informasi terdapat 1 hasil, kebijakan dividen terdapat 1 hasil dan ukuran KAP terdapat 1 hasil. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh, diantaranya : kepemilikan manajerial terdapat 3 hasil, dan kompensasi bonus terdapat 1 hasil.

**Tabel 4.1 Diversifikasi Menurut Hasil Penelitian**

No.	Variabel	Total
1	Asimetri Informasi : AI	1
2	Diversifikasi : HHI	4
3	Diversifikasi Perusahaan : DIVER	1
4	Diversifikasi Perusahaan : NSEG	1
5	Efesiensi : EFI	1
6	Kebijakan Dividen : DPR	1
7	Kepemilikan Institusional : KI	1
8	Kepemilikan Manajerial : KM	3
9	Kesempatan Investasi : Tobin's Q	1
10	Kompensasi Bonus	1
11	Leverage : DAR	2
12	Leverage : LEV	2
13	Pertumbuhan Perusahaan : GROWTH	1
14	Profitabilitas : ROA	1
15	Ukuran KAP	1
16	Ukuran Perusahaan : SIZE	4

Sumber : Diolah Dari Berbagai Sumber, 2022

Konsep diversifikasi perlu diterapkan di dalam perusahaan agar terdapat maksimalisasi sumber daya yang ada, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain menambah modal, diversifikasi juga baik untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan umur perusahaan agar tetap bertahan dalam berbagai kondisi yang ada. Namun perlu diingat bahwa meningkatnya kompleksitas struktur yang terjadi cukup banyak unit yang ada dalam diversifikasi ini dan mengakibatkan asimetri informasi di mana manajemen mendapatkan lebih banyak informasi dibandingkan pemilik sehingga dapat memberikan peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Saran dalam hal pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu penambahan jumlah sampel yang digunakan, membahas sektor industry yang lain, dan dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga generalisasi hasil analisis menjadi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arieska, F., & Harto, P. (2019). Pengaruh Kebijakan Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.

Ermawati, E., Maslichah, & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap

Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, E-JRA Vol.(06)*, 1–16.

Iskandar, A., Nurdin, & Azib. (2017). Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris pada Properti dan Real Estate Sektor Emiten di Bursa Efek Indonesia ). *Proceeding of Management*, 3(1), 195–199.

Itung, S., & Lasdi, L. (2018). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Kepemilikan Mana-Jerial Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 69–80.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Meilanda, C., Latama, A. N., Kristamuljana, S., & Yuliati, R. (2020). Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Efisiensi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 9–31.

Mukti, A. H. (2017). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Esensi Manajemen Bisnis (Institut Bisnis Nusantara)*, 20(1).

Novita, & Mulyani. (2020). Analisis Kausalitas Strategi Diversifikasi dan Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Manajemen*, 9(2).

Roslita, E., & Anggraeni, V. (2019). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 312–324.

Salindeho, A. O., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive and Component yang Terdaftar Di BEI. 6(3), 1078–1087.

Tantra, W., & Wesnawati, I. A. R. (2017). Strategi diversifikasi dan nilai perusahaan. *Proseding Seminar Nasional, September 2017*, 175–218.

Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 251.

Ulumiddin, A. I., & Yulianti, R. (2017). Pengaruh Diversifikasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, 12(2).

Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 993–1001.

## **PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 DI PANTI ASUHAN GELORA KASIH SIBOLANGIT**

**<sup>1</sup>Sahala Purba, <sup>2</sup>Deby Tobing, <sup>3</sup>Hizkia Tambunan, <sup>4</sup>Leni Siagian, <sup>5</sup>Rejeki elmawati,  
<sup>6</sup>Selvina Sitorus, <sup>7</sup>Abdi Nadeak**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia  
sahala824@gmail.com, debytobing08@gmail.com, hiktambunan@gmail.com,  
leninataliasiagian@gmail.com, rejekielma21@gmail.com, selvisitorus02@gmail.com,  
kristiannadeak688@gmail.com

**Abstract-**The characteristics of non-profit entities are different from business entities. The main fundamental difference lies in the way a non-profit entity obtains the resources needed to perform its various operating activities. A not-for-profit entity obtains resources from resource providers who do not expect repayment or economic benefits commensurate with the amount of resources provided. This study aims to evaluate the implementation of financial reports at the Gelora Kasih Orphanage Sibolangit based on the Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35. So far, the Gelora Kasih Orphanage still uses financial report as cash in and cash out. This study aims to describe the financial statements of the Gelora Kasih Orphanage with a complete financial report based on ISAK 35 using an auxiliary application, namely Microsoft Excel. Although non-profit organizations do not focus on making profit, they still face financial problems because non-profit organizations have budgets, pay employees, pay bills, electricity and telephone and other financial problems. In addition, there are special characteristics of non-profit organizations in obtaining the necessary resources to carry out their operational activities. Non-profit organizations obtain funds from contributions from donors who do not expect repayment or receive economic benefits commensurate with the funds provided (PSAK 45, 2015). This privilege has characteristics that give rise to different types of transactions, business cycles, financial management patterns, accounting treatment and financial reporting needs of business entities in general (IAI, 2018). The Orphanage is a non-profit organization. The orphanage is a social welfare business institution that has the responsibility to provide social welfare services to neglected children by carrying out sponsorship and alleviation of neglected children, providing physical, mental, and social substitute services for foster children.

**Keywords :** Orphanage, financial report, ISAK 35

### **1. PENDAHULUAN**

Era moderenisasi menghasilkan jenis transaksi keuangan yang begitu beragam. Berkembangnya sektor usaha baru, baik perusahaan laba maupun organisasi nirlaba. Pelaku usaha ini dituntut menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Organisasi nirlaba umumnya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba, melainkan menekankan pelayanan yang baik pada pihak eksternal, misalnya dalam bidang pendidikan, layanan

sosial, keagamaan dan Kesehatan. Karakteristik organisasi bidang pendidikan, entitas nirlabanya berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar 2 terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan (Lubis, dkk. 2019:2).

Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (profit). Seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk mengumpulkan laba, namun dalam perjalannya organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdiannya dan memperbaharui sarana yang rusak (Rahayu, dkk. 2019:37). Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Menurut UU No.16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan bagi organisasi nirlaba sangatlah penting, maka diperlukan adanya suatu ukuran baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba Menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK No.35. Munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba, karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi. IAI mengeluarkan ISAK mengenai organisasi non laba yaitu ISAK No.35. Laporan yang harus disajikan oleh organisasi non laba terdiri dari: laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Tetapi munculnya peraturan baru ini akan terasa sulit untuk di terapkan Ketika organisasi nirlaba tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi sehingga berakibat akan sangat sulit untuk menerapkannya dalam pencatatan.

Panti Asuhan Gelora Kasih adalah Yayasan atau panti yang bergerak dalam bidang penitipan anak dan tempat pelayanan orangtua sejahtera (yang sudah tua) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Panti Asuhan Gelora Kasih didirikan sejak awal 16 Juni 1968, dan sejak itu di sahkan menjadi tempat penitipan anak, selain itu panti ini juga sebagai tempat pelayanan orang tua sejahtera. Awal didirikan panti ini, sebenarnya sebagai tempat untuk merawat masyarakat yang

berpenyakit kusta, karena antusias masyarakat terkhusus jemaat GBKP untuk membangun panti ini, maka panti meningkatkan pelayanannya dalam masyarakat yang terlantar seperti anak-anak jalanan, anak yang tidak memiliki keluarga atau anak yang latar belakang keluarga tidak baik lagi. Panti ini memiliki mebel dan lahan bercocok tanam yang bisa di kerjakan anak-anak panti (yang cukup dewasa) dan orang tua yang masih bisa berkerja. Di meubel anak-anak panti dapat bekerja untuk melatih skill dan menambah kreatifitas juga. Selain itu orang tua yang senang bercocok tanam juga sering menghasilkan tanaman muda yang hasilnya bisa untuk dimakan sehari-hari walaupun dalam jumlah sedikit. Panti ini hanya menyediakan TK saja di dalam, walaupun begitu panti ini memiliki banyak kegiatan. Seperti kebaktian rutin setiap pagi, kebersihan bersama, senam olahraga bersama, serta belajar. Selain itu panti asuhan ini juga sering mengadakan kegiatan yang dibawakan masyarakat luar, sebagai bentuk partisipasi atau sumbangsih dalam bentuk pengembangan sosial. Dan untuk Pendidikan yang strata SMP, SMA dan ada Sebagian Perguruan tinggi mereka bergabung dengan masyarakat seperti biasanya bersekolah di sekolah negeri. Karena jarak panti cukup lumayan jauh dari sekolah, panti menyediakan bus untuk mengantar dan menjemput ke sekolah, dan Sebagian lagi ada yang bersepeda motor. Dan jika ada dari anak -anak panti yang ingin melanjut ke perguruan tinggi biasanya mereka lebih memilih untuk menjadi Pendeta walaupun ada sebagian yang mengambil fakultas ekonomi, agar bisa melanjut ke perguruan tinggi mereka harus memiliki nilai plus baik di sekolah maupun di dalam panti tersebut. Dan jika ada dari antara anak panti yang sudah tamat SMA, biasanya mereka ada yang bekerja mandiri sambil kuliah, kursus menjahit, bekerja di mebel panti tersebut, ada sebagai staf dalam panti tersebut dan bahkan ada yang di panggil jemaat GBKP untuk bekerja Bersama mereka. Selain itu setiap alumni dari panti ini juga tidak pernah lupa dengan tempat di mana mereka dibesarkan, bahkan dari alumni tersebut ada yang sebagai donatur tetap ke panti tersebut. Panti ini juga tidak ketinggalan vaksinasi dan suplemen vitamin dari pihak dinas Kesehatan yang ada. dan dikarenakan covid-19 para staf panti kewajiban dalam membing-bing anak-anak dalam bersekolah dan mengerjakan tugasnya, jadi pihak panti harus mengikuti teknologi yang ada seperti menyediakan handphone agar dapat mengikuti proses belajar online yang ada. Dan panti ini juga merupakan organisasi yang tidak mencari keuntungan atau nonlaba. Semakin berkembangnya zaman, pembiayaan lembaga pendidikan yang ada di Panti Gelora Kasih pun juga meningkat. Meski begitu, antusias masyarakat tidaklah menurun dilihat dari adanya kenaikan kouta sumbangsih yang terjadi pada tahun ini dibandingkan tahun kemarin. Panti asuhan gelora kasih ini semakin berkembang dan pembiayaan yang semakin besar, perlu pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dilihat dari tutuntutan akuntabilitas dan transparansi memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas yang terjadi di panti asuhan yang gunanya untuk membangun kepercayaan para donatur. Alasan memilih Panti Asuhan Gelora Kasih sebagai objek penelitian adalah karena panti asuhan ini sangat berbeda dengan panti asuhan lainnya, karena panti asuhan ini memiliki banyak aktifitas-aktifitas setiap harinya yang terjadi di panti asuhan. Kemudian sumbangan dari donatur sudah banyak tetapi cara mengolah kurang efektif dan efisien. Laporan keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih masih sangat sederhana belum mengacu sesuai ISAK No 35 perlu dianalisis. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaporan keuangan di yayasan dan bagaimana pelaporan keuangan bedasarkan ISAK No.

35. Pada yayasan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan yayasan sesuai ISAK No. 35.

Menurut *Accounting Principle Board* "Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa ,fungsiya adalah memberikan informasi kuantitatif ,umumnya dalam ukuran uang ,mengenai suatu entitas ekonomi yang di maksud untuk digunakan sebagai dasar membuat pilihan di antara beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hans Kartikahandi,dkk(2016:03)menyatakan akuntansi merupakan suatu system informasi keuangan,yang tujuannya untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. *Certified Public Accountants (AICPA)*adalah proses pencatatan,pengklasifikasian,dan pengiktisaran peristiwa transaksional yang sebenarnya (actual) dalam satuan mata uang dan penyimpan hasil proses tersebut .Dari definisi diatas disimpulkan bahwa ,Akuntansi adalah proses pencatatan,meringkas,mengidentifikasi,mengolah dan menyajikan laporan keuangan serta pencatatan dan mengkomunikasi hasil akhir berupa laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.Siklus akuntansi dapat di sebut sebagai jenis penyelesaian dalam asas akuntansi yang dipakai untuk mengatasi kejadian yang terjadi selama satu masa tertentu untuk menciptakan sebuah laporan keuangan. Menurut reeve et al.,2016, informasi mengenai finansial yang disiapakna pada laporan keuangan harus penting karena datanya akan dipakai untuk petunjuk untuk mengambil keputusan.

1. Tahap Pengidentifikasi

Tahap awal dalam pelaksanaan siklus akuntansi adalah tahap pencatatan. Akan tetapi, sebelum melakukan pencatatan kita harus menganalisa terlebih dahulu data-data transaksi

2. Menjurnal Transaksi

Menjurnal transaksi selalu terjadi sesudah selesai menganalisa transaksi yang akan terjadi dan akan dikumpulkan kedalam jurnal umum. Jurnal umum ada lima, yakni tanggal transaksi,nama akun, nominal debit dan kredit, Serta menjelaskan transaksi yang terjadi (kieso et al.,2014).

3. Pemindah Bukuan

Pemindah buku merupakan metode dimana memindahkan jurnal transaksi kedalam buku besar dengan akun yang telah ditentukan.

4. Neraca Saldo

Nama lain dari neraca saldo yakni neraca percobaan atau trial balance. Neraca saldo adalah bagian dari seluruh akun dan saldo sewaktu kejadian yang sudah disalin dari buku besar sehingga bisa menghasilkan nilai saldo akhir untuk setiap akun

5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yakni ayat jurnal yang dibikin pada akhir periode buat melaksanakan koreksi atau penyesuaian data yang sebenarnya.

6. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian ,kemudian akan adanya neraca saldo setelah penyesuaian di gunakan agar bisa menjumlahkan akun-akun yang ada perubahan nilai karena dilakukannya penyesuaian sebelumnya.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yakni perolehan dari pencatatan kejadian selama satu periode.Laporan keuangan ini di mulai dari laporan neraca ,dimana laporan neraca berisi mengenai posisi keuangan perusahaan yang meliputi

aktiva,kewajiban,dan ekuitas.Laporan yang kedua yaitu laporan laba rugi yang merupakan laporan yang menyajikan perhitungan atas semua pendapatan dan biaya pada perusahaan selama satu periode.Laporan ketiga yaitu laporan perubahan modal ,dimana laporan ini menyediakan laporan perubahan posisi modal perusahaan .Laporan terakhir adalah laporan arus khas ,dimana pada laporan ini berisi laporan aliran dana kas masuk dan keluar pada kegiatan operasional,investasi serta pendanaan dalam satu periode.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup di buat untuk menutup semua akun yang berkaitan dengan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.Tujuan dari jurnal penutup ini adalah untuk menghindari terjadinya perhitungan ulang pada periode yang akan datang. Akun-akun yang akan ditutup seperti akun pendapatan,biaya,dan perubahan modal pada perusahaan.

9. Neraca Saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutup berfungsi untuk melihat apakah akun sudah seimbang ,agar bisa digunakan untuk awal periode akuntansi.Teknisnya dengan cara Menyusun akun-akun yang masih memiliki nilai saldo setelah dilakukannya jurnal penutup.

Pertanggal 11 April 2019 pencabutan atas PSAK 45 yang tertuang dalam PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35): Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat. Berdasarkan ISAK No.35 laporan keuangan yang didapat dari suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah: laporan arus kas,laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan harta bersih, laporan posisi keuangan,catatan atas laporan keuangan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia bahwa laporan keuangan lengkap, terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu adalah laporan posisi keuangan. Laporan keuangan organisasi non laba dapat dijelaskan dibawah ini:

a) Aset

b) Liabilitas

c) Harta bersih :

1) Harta bersih Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

2) Harta bersih Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

**Tabel 1.1 Bentuk laporan posisi keuangan format A**

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)		
ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jumlah rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan dan mesin	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
surplus dikenakan	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
asset neto	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas asset neto (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari asset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas asset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

**Tabel 1. 2 Bentuk laporan posisi keuangan format B**

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)		
ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jumlah rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan dan mesin	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>		
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)		
asset neto	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

\*\*) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas asset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari asset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas asset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 3. Bentuk laporan penghasilan komprehensif Sumber : SAK IAI Online (ISAK 35)

### 3. Laporan perubahan Harta bersih

Laporan perubahan Harta bersih mencantumkan Informasi Harta bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga asset neto dan juga Harta bersih dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aktifitas operasional ,aktivitas investasi dan aktifitas pendanaan dimuat dalam laporan arus kas.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan keuangan adalah wadah informasi tambahan tentang perkiraan perkiraan yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Nama aset, liabilitas, harta bersih dimuat dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 1. 3 Bentuk laporan posisi keuangan format B**

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)		
ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyewaan untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

**Tabel 1.4. Bentuk Laporan Arus Kas**

Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	xxxx	xxxx
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

**Tabel 5. Bentuk Laporan perubahan Harta Bersi**

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)		
ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	xxxx	xxxx
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan ISAK 35. Dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu :

- a. Tinjauan Literatur
- b. Wawancara
- c. Observasi

#### Metode Analisis Data

- a. Primer Metode analisis data primer ini dilakukan dengan mengunjungi pihak entitas.
- b. Sekunder Peninjauan lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Panti Asuhan Gelora Kasih untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian dilakukan pada Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit dan waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2021.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan komprehensif dapat kita lihat pada kolom Perubahan aktiva bersih penambahan setiap aktiva bersih pada akhir periode. Namun pada bulan Oktober 2021, kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih keseluruhan mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada kolom Total Pendapatan Komprehensif.

**Tabel 3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif**

<b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>			
<b>PANTI ASUHAN GELORA KASIH</b>			
<b>PER OKT 2021</b>			
<b>Tanpa Pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		<b>TP</b>	—
<b>Pendapatan tanpa pembatasan</b>		<b>TP</b>	—
Pendapatan sumbangan pengunjung	2g, 9	TP	121.247.617
Pendapatan jasa giro	2g, 9	TP	5.624.005
Pendapatan sumbangan dari jemaat GBKP	2g, 9	TP	3.610.000
Pendapatan sewa kios	2g, 9	TP	4.000.000
Pendapatan Lain-lain	2g, 9	TP	23.009.000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>			<b>157.490.622</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>		—	—
<b>BEBAN TANPA PEMBATASAN</b>		<b>TP</b>	—
Beban Honor	2g, 11	TP	31.610.623
Beban pemeliharaan Kesehatan	2g, 11	TP	1.405.000
Beban reparasi Kendaraan	2g, 11	TP	11.584.000
Beban Transport	2g, 11	TP	1.911.000
Beban ALT	2g, 11	TP	10.345.000
Biaya Kantor	2g, 11	TP	843.516

Biaya adm satpam,dll	2g, 11	TP	18.280.500
Biaya Rek koran	2g, 11	TP	1.915.000
Biaya Pendidikan	2g,11	TP	12.692.000
Biaya Asrama	2g,11	TP	16.772.500
Biaya pemeliharaan inventaris asrama	2g, 11	TP	1.577.000
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>			<b>108.936.139</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>			<b>48.554.483</b>
<b>Dengan Pembatasan dari sumber daya</b>		DP	
<b>Pendapatan dengan pembatasan</b>		DP	
Pendapatan Sumbangan dari Yayasan			
Dharmais		DP	2.750.000
Beasiswa dari BPR		DP	500.000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	2g, 10	DP	3.250.000
<b>Total Pendapatan</b>	2g, 10	DP	<b>160.740.622</b>
<b>BEBAN DENGAN PEMBATASAN</b>	2g, 10	DP	
Implementasi sumbangan untuk lauk pauk	2g, 10	DP	1.500.000
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>	2g, 10	DP	<b>1.500.000</b>
<b>Total Beban</b>	2g, 10	DP	<b>110.436.139</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>	2g,10	DP	<b>1.750.000</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	2g,10	DP	0
<b>Total Penghasilan Komprehensif</b>	2g,10	DP	<b>50.304.483</b>

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.2 Laporan Perubahan Harta bersih

Dalam hal terjadi perubahan aktiva bersih terdapat dua aktiva bersih yaitu aktiva bersih tanpa aktiva bersih dan aktiva bersih dengan. Laporan ini mengidentifikasi kelebihan informasi atau defisit kekayaan bersih untuk jangka waktu tertentu. Berikut laporan perubahan kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021:

**Tabel 3.2 Laporan perubahan asset neto**

**PANTI ASUHAN GELORA KASIH  
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO  
UNTUK PERIODE OKT 2021**

Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
SALDO AWAL		500.000.699
SURPLUS TAHUN BERJALAN		48.554.483
SALDO AKHIR		<b>548.555.182</b>
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
SALDO AWAL		1.500.973.000
SURFLUS (DEFISIT TAHUN BERJALAN)		1.750.000
SALDO AKHIR		<b>1.502.723.000</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>2.051.278.182</b>

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.3 Laporan Posisi Keuangan

Dalam neraca terdapat nilai akhir perpendaharaan gereja, total aset gereja, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipikul oleh gereja. Untuk saldo akhir kekayaan bersih, akan diambil nilai laporan laba rugi komprehensif yang mengalami kenaikan atau penurunan. Meninjau kembali laporan situasi keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021.

<b>Tabel 3.3 Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>PANTI ASUHAN GELORA KASIH</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>PER OKT 2021</b>	
<b>ASET /Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	Rp2.036.010.483
Perlengkapan Yayasan	Rp30.000.000
Piutang	Rp8.000.699
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp2.074.011.182</b>
<b>Aset tidak lancar</b>	
inventaris	Rp15.267.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp15.267.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp2.089.278.182</b>
<b>Liabilitas</b>	
Hutang yayasan	Rp38.000.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp38.000.000</b>
<b>Aset Neto</b>	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp548.555.182
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp1.502.723.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp2.051.278.182</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp2.089.278.182</b>

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### 3.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, jika terjadi salah catat maka maka saldo kas tidak sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan. Berikut laporan arus kas Panti Asuhan Gelora Kasih pada Oktober 2021:

**Tabel 3.5 Laporan Arus Kas**

**PANTI ASUHAN GELORA KASIH**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER OKT 2021**

Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aset neto	Rp50.304.483
Penyesuaian untuk rekonsiliasi untuk aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktifitas operasi :	
<b>KAS NETO YANG DITERIMA UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Inventaris	Rp15.267.000
<b>KAS NETO YANG DITERIMA UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>	Rp0
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	Rp35.037.483
<b>KAS DAN AWAL KAS</b>	Rp2.000.973.000
<b>PADA AWAL BULAN</b>	
<b>KAS DAN AWAL KAS</b>	Rp2.036.010.483
<b>PADA AKHIR BULAN</b>	

Sumber : Panti Asuhan Gelora Kasih,2022

### **3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan, gambaran umum Gereja dan ikhtisar kebijakan akuntansi.

### **3.6 Neraca Saldo Setelah Penutupan**

Neraca Saldo setelah penutupan merupakan neraca awal untuk periode yang akan datang.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kenaikan dan penurunan harta bersih dilihat pada penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif, kewajiban, nilai dari aset serta aset Panti Asuhan Gelora Kasih per 30 September dan 31 Oktober diperlihatkan pada laporan posisi keuangan pada HKBP Pangaribuan diperlihatkan pada Laporan Arus Kas.
2. Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk,kas keluar dan total kas dilaporkan setiap Hari Minggu dengan cara disampaikan menggunakan warta jemaat Gereja GBKP.
3. Penyusunan Laporan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.

## DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Jakarta: PT Erlangga

Diviana,Sukma.(2020). *Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

Halim Abdul, Muhammad Syam Kusufi. (2013. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Teori Akuntansi, edisi revisi 09*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IAI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2016). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pedoman Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*

Maulana,S.I.(2021).Penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar AL-Atqiyah kecamatan Moyo utara kabupaten Sumbawa.*Jurnal of Accounting, Finance, and Auditing*.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020*. Jakarta.

S.R, Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Syahadatina,Rika (2017).Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di desa Rapa Laok kecamatan Omben kabupaten Sampang.*Aktiva jurnal Akuntansi*.

Warrent, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.

## KEPEMILIKAN MANAJERIAL KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA

Agung Prayogi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban  
agungprayogi@peradaban.ac.id

**Abstract-**Earnings management is one form of agency problems in the company. The presence of a good corporate governance mechanism can be used to minimize earnings management practices. This research was conducted with the aim of knowing the effect of managerial ownership and auditor quality on earnings management. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Sampling using purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression. The results show that earnings management in a company can be reduced by the presence of managerial ownership and the Big Four KAP auditors. This means that managerial ownership and KAP Big Four auditors are able to reduce agency problems. In addition, it can create good corporate governance. Therefore, the company may consider giving the manager a share ownership and use the services of an auditor from the Big Four KAP.

**Keywords:** Earnings Management, Managerial Ownership, Auditor Quality

### 1. PENDAHULUAN

Informasi keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui oleh *stakeholder* suatu perusahaan. Informasi keuangan dalam perusahaan pada umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. *Stakeholder* menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu tolak ukur untuk membuat keputusan yang rasional untuk memenuhi tujuan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan *stakeholder* adalah informasi laba. Secara khusus, informasi laba dianggap sebagai salah satu informasi keuangan terpenting yang dapat memengaruhi *stakeholder* perusahaan karena nilai laba merupakan indikator penting dari efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan (Tran & Dang, 2021).

Penyajian informasi laba dalam laporan keuangan yang akurat dan berkualitas dapat mengurangi masalah asimetri informasi dalam perusahaan. Namun, terkadang manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan motivasi untuk memperkaya diri (Felicya & Sutrisno, 2020). Laba menjadi sasaran perilaku oportunistik manajemen karena menjadi fokus perhatian utama *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Manajemen laba dapat menguntungkan bagi pihak manajemen perusahaan. Namun, disamping itu, manajemen laba dapat menimbulkan masalah asimetri informasi dan mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Skandal pelaporan akuntansi di Indonesia pada perusahaan Garuda Indonesia dan Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2019 berkaitan dengan manajemen laba. Hal ini dapat memberikan dampak pada kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan

keuangan. Oleh karena itu, perilaku manajemen laba dapat meningkatkan masalah asimetri informasi dalam perusahaan. Asimetri informasi dapat ditimbulkan akibat adanya masalah keagenan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi terjadi akibat adanya ketimpangan informasi yang diperoleh antara kedua belah pihak.

Masalah keagenan dapat diminimalisir dengan adanya struktur kepemilikan. Salah satu bentuk struktur kepemilikan dalam perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Mahariana dan Ramantha (2014), untuk mengatasi masalah keagenan dapat melakukan pemberian kompensasi berbasis saham kepada manajer. Pemberian kompensasi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial yang tinggi akan berkontribusi dalam membatasi penyesuaian laba dalam perusahaan (Nguyen *et al.*, 2021).

Menurut Lestari dan Murtanto (2017) kehadiran kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dengan adanya keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan. Manajer dapat memperoleh manfaat dari menyelaraskan kepentingan bersama dan akan menanggung risiko jika melakukan pengambilan keputusan yang salah. Namun, Felicia & Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat mengurangi manajemen laba dalam perusahaan sehingga perlu mekanisme lain. Lain halnya dengan Prayogi & Setyorini (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba.

Menurut Gerayli *et al.*, (2011), masalah keagenan yang berhubungan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol menciptakan permintaan untuk audit eksternal. Kehadiran auditor independen memainkan peran penting untuk meningkatkan pengawasan dan menciptakan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Nouri & Gilaninia (2017) mengatakan bahwa audit bisa jadi menjadi bagian penting dari *corporate governance* dalam perusahaan dan dapat menjadi mekanisme kontrol yang memperkecil peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang memakai jasa auditor KAP *Big Four* akan terlibat dalam manajemen laba yang lebih kecil daripada perusahaan dengan KAP lainnya (Gerayli *et al.*, 2011). Dengan demikian, KAP *Big Four* lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba. Disamping itu, KAP *Big Four* dapat memperkuat *good corporate governance* suatu perusahaan.

Penelitian Lopes (2018) menemukan bahwa manajemen laba lebih rendah terjadi pada perusahaan dengan menggunakan jasa auditor KAP *Big Four* dibandingkan auditor KAP lainnya. Sementara itu, Almarayeh *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa kualitas auditor tidak memiliki dampak pada praktik manajemen laba perusahaan. Lain halnya dengan penelitian Aryanti *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kehadiran KAP *Big Four* mengakibatkan peningkatan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu hubungan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor dengan manajemen laba masih memiliki keragaman hasil sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan di suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kehadiran kepemilikan manajerial dan kualitas auditor diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian korelasional digunakan untuk melakukan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang masuk Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2020, menggunakan mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian dan memiliki kepemilikan manajerial. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2.1 Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	205
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(67)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(29)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(52)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(27)
6	Data <i>outlier</i>	(4)
7	Data yang dipakai	146

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2022

**Tabel 2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Manajemen Laba	Perekayasaan laba dengan melakukan <i>discretionary accruals</i>	<i>Performance matched discretionary accruals</i>	Kothari <i>et al.</i> , (2005)
2	Kepemilikan Manajerial	Total saham yang dimiliki manajemen perusahaan	Total saham manajer dibagi total saham beredar	Boediono (2005)
3	Kualitas Audit	Besar kecilnya KAP yang digunakan perusahaan	KAP <i>Big Four</i> bernilai 1 dan KAP lainnya bernilai 0	Gerayli <i>et al.</i> , (2011)

Sumber: Berbagai Referensi, 2022

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1 Statistik Deskriptif**

	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Simpangan Baku
AEM	150	-0,373	0,160	-0,044	0,070
KM	150	0,000	0,482	0,093	0,127
Valid	150				

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data penelitian. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar -0,044 dan 0,093 lebih kecil dari nilai simpangan baku sebesar 0,070 dan 0,127. Hasil ini mengartikan variabel manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki penyebaran data yang kurang baik. Dengan kata lain, mengindikasikan terdapat data *outlier* dalam data manajemen laba dan kepemilikan manajerial.

### 3.2 Frekuensi

**Tabel 3.2 Frekuensi Kualitas Auditor**

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
0	113	75,3	75,3	75,3
1	37	24,7	24,7	100
Total	150	100	100	

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui banyaknya kategori 1 dan 0 dari kualitas auditor. Hasilnya menunjukkan KAP *Big Four* pada perusahaan sampel terdapat 37 atau 24,7%. Sementara itu, KAP lainnya sebanyak 113 atau 75,3%.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda. Hasil uji asumsi klasik disajikan berikut ini:

#### a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	146
Signifikansi	0,200

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 sehingga didapatkan data yang normal. Namun, sebelum memperoleh data yang normal terdapat 4 data *outlier* yang harus dihilangkan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Bebas multikolinearitas dalam persamaan regresi merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Nilai Tolerance dan VIF**

	Nilai Tolerance	Nilai VIF
KM	0,982	1,018
KAP	0,982	1,018

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel kepemilikan manajerial dan kualitas auditor sebesar 0,982 dan 1,018 lebih dari 0,1 dan kurang dari 10. Hasil tersebut

menunjukkan tidak terjadi korelasi yang sempurna antara kepemilikan manajerial dan kualitas auditor.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Bebas dari gejala heteroskedastisitas adalah syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum uji regresi linear berganda. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasilnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5 Uji Glejser**

	Nilai Signifikansi
KM	0,893
KAP	0,077

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji *Glejser* yang telah dilakukan menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dan kualitas auditor memperoleh nilai signifikan 0,893 dan 0,077 lebih besar dari 0,05. Maknanya, persamaan regresi yang terbentuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, persamaan regresi harus terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2014), apabila nilai D-W terletak diantara -2 dan +2 maka terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6 Uji Durbin-Watson**

Model	Nilai Durbin-Watson
1	1,381

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 1,381. Hasilnya terletak diantara -2 dan +2. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala autokorelasi pada persamaan regresi.

**3.2 Uji Hipotesis**

**a. Uji Goodness of Fit**

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang terbentuk cocok atau fit. Disamping itu, uji ini dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 3.7 Uji Goodness of Fit**

Model	Nilai F-hitung	Nilai Signifikansi F
1	4,228	0,016

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji *goodness of fit* memperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Artinya, model fit dan kepemilikan manajerial serta kualitas auditor secara simultan memengaruhi manajemen laba.

**b. Uji R Square**

Uji *R Square* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji *R Square* tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.8 Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,236	0,056	0,043

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji *R Square* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043 atau 4,3%. Maknanya, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor hanya mampu memengaruhi manajemen laba sebesar 4,3%. Sementara itu, sebesar 85,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

**c. Uji Parsial**

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh secara individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kualitas auditor. Sementara variabel dependennya adalah manajemen laba. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9 Uji Parsial**

Model	B	t-hitung	Signifikansi
Konstan	-0,027	-3,895	0,000
KM	-0,083	-2,176	0,031
KAP	-0,025	-2,203	0,029
t-tabel	1,65543		
Tingkat signifikansi	0,05		

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial maka dapat diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$AEM = -0,027 - 0,083 - 0,025 + error$$

Hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas auditor memiliki efek negatif pada manajemen laba. Hasilnya ditunjukkan dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel.

**3.3 Pembahasan****a. Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial memiliki efek negatif terhadap manajemen laba. Artinya, kehadiran kepemilikan manajerial pada perusahaan mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini berarti mendukung teori agensi, bahwa salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisir masalah keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan. Manajer perusahaan yang diberikan saham akan menjadi seorang pemilik juga. Oleh sebab itu, manajer berusaha untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan bersama.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Felicya & Sutrisno (2020) serta Prayogi & Setyorini (2021). Namun mendukung hasil penelitian Lestari & Murtanto

serta Nguyen *et al.*, (2021). Manajer yang memiliki saham dalam suatu perusahaan akan menjadi seorang eksekutif dan sekaligus menjadi seorang pemegang saham. Hal ini tentu akan menjadikan manajer untuk berusaha memenuhi kepentingan bersama. Dengan demikian, praktik manajemen laba dalam perusahaan akan berkurang. Disisi lain, masalah keagenan dalam perusahaan dapat diminimalisir. Selain itu, kehadiran kepemilikan manajerial akan meningkatkan *good corporate governance* dalam perusahaan.

#### **b. Hubungan Kualitas Auditor dan Manajemen Laba**

Kualitas auditor memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Maknanya, auditor KAP *Big Four* lebih memiliki kemampuan untuk meminimalkan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dibandingkan auditor KAP lainnya. Hasil ini sesuai dengan teori agensi, bahwa hadirnya auditor eksternal dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan. Auditor KAP *Big Four* memiliki pengalaman dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu mendeteksi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memakai jasa auditor KAP *Big Four* akan berkurang dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini berbeda dengan Aryanti *et al.*, (2017) serta Almarayeh *et al.*, (2020). Akan tetapi, hasil ini sesuai dengan penelitian Lopes (2018) dan Natsir & Badera (2020). Auditor dari KAP *Big Four* lebih memiliki keleluasaan dalam menemukan kesalahan akuntansi yang bersifat material karena tidak memiliki ketergantungan pada kliennya dibandingkan KAP lainnya yang terkadang masih memiliki insentif yang besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi dengan tujuan menjadi hubungan baik dengan klien. Hal ini yang menyebabkan auditor dari KAP *Big Four* mampu mendeteksi praktik manajemen laba dalam perusahaan dibandingkan KAP lainnya. Dengan demikian, praktik manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalkan dengan kehadiran auditor KAP *Big Four*. Disamping itu, menurunnya praktik manajemen laba akan mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan. Oleh sebab itu, *good corporate governance* dalam perusahaan juga dapat meningkat.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas auditor dapat mengurangi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dan semakin berkualitas auditor maka akan berdampak pada penurunan manajemen laba perusahaan. Hasil ini juga mengakibatkan berkurangnya masalah keagenan suatu perusahaan karena berkurangnya manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, kehadiran kepemilikan manajerial dan auditor KAP *Big Four* dapat menciptakan *good corporate governance* suatu perusahaan. Oleh sebab itu, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan manajer memiliki saham serta menggunakan jasa auditor KAP *Big Four*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu munculnya data *outlier* pada data sampel penelitian sehingga harus dihilangkan dan memperoleh nilai *Adjusted R Square* yang sangat rendah yaitu sebesar 4,3%. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga memperoleh data yang lebih banyak. Selain itu, dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan *good corporate governance* seperti komite audit internal, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan. Kemudian, penelitian selanjutnya,

dapat juga memperhatikan karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage, free cash flow* dan *growth*.

## DAFTAR PUSTAKA

Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad Spanish Accounting Review*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/racsar.365091>

Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/580>

Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, 172–195. [https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09\\_2.pdf](https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf)

Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership structure and real earnings management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>

Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>

Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84. <http://www.eurojournals.com/finance.htm>

Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accruals measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>

Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>

Lopes, A. P. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business and Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>

Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688–699. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612>

Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 115–129.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p09>

Nguyen, H. A., Le, Q. L., & Vu, T. K. A. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>

Nouri, S., & Gilaninia, B. (2017). The Effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 270–275. <https://doi.org/10.1108/RA-10-2013-0062>

Prayogi, A., & Setyorini, C. T. (2021). The Effect Of Managerial and Institutional Ownership Towards Earnings Management With Profitability As Moderating Variable. *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.7819>

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi Revisi)*.

Tran, M. D., & Dang, N. H. (2021). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: The Case of Vietnam. *SAGE Open*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440211047248>

# **EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

**Siska Yulia Defitri**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
siskayd023@gmail.com

**Abstract** - Application of information systems at government agencies in particular, is quite an important role in producing high quality financial statements. The government is trying to realize the excellent service to the community by building information technology in the field of finance or accounting in relation to financial Management, namely Financial Management Information System (SIPKD). The purpose of this study was to determine the influence of Implementation Effectiveness of Financial Management Information System (SIPKD) on the Quality of Financial Statements. This research was conducted at the regional work units (SKPD) within the City of Solok the number SKPD 41 units. The sample used in this study as many as 44 people SIPKD operator. Quantitative analysis techniques and simple regression analysis is used as a data analysis technique. The analysis showed the effectiveness of the implementation SIPKD significant effect on the quality of financial reporting in the City in Solok.

**Keywords** : Quality Financial, Information Systems, Government Reporting

## **1. PENDAHULUAN**

Sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berdampak pada terjadinya pelimpahan kewenangan yang semakin luas dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan fungsi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah serta memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran.

Salah satu bentuk tanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan diwujudkan dengan menyediakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD). Dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, dan serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif dan untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintah yang baik (*good governance*).

Pemerintah Kota Solok adalah salah satu instansi pemerintahan yang telah menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sejak tahun 2010. Sebelumnya pemerintah Kota Solok menggunakan Sistem manual yaitu Microsoft Excel.

Untuk keseragaman pengelolaan keuangan daerah maka Microsoft Excel digantikan dengan SIPKD. Sistem ini diterapkan oleh 41 SKPD di Pemerintah Kota Solok.

Indriasari (2008), Harifan (2009) dan Yosefrinaldi (2013), menemukan bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah dan hubungannya positif. Penelitian Fikri (2011) menyatakan bahwa SIKD dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Delanno (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai informasi dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) bisa saja mengalami hambatan akibat ketidak sesuaian penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD) oleh aparat pemerintah seperti diantaranya sumber daya manusia yang kurang ,kapasitas memori dalam server yang kurang cukup, salah penginputan data, salah input kode transaksi, adanya gangguan yang disebabkan terjadinya sistem yang eror, mesin yang bermasalah, serta disebabkan masalah teknis lainnya.Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109) dalam (Rihadini, 2012). Ramezan (2009) yang menyebutkan efektivitas suatu hal mengenai hasil, sebab dan akibat serta merupakan sinonim untuk sukses karena menjadi sarana yang efektif untuk mencapai hasil dan perencanaan awal. Tingkat efektivitas penerapan SIPKD ini diukur menggunakan 5 indikator (Bodnar, 2000) dalam (Ayu, 2014) diantaranya yaitu : Keamanan Data, Kecepatan dan ketepatan waktu, Ketelitian, Variasi Laporan atau Output, Relevansi Sistem.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable. Aplikasi ini juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitasi dari Kementerian Dalam Negeri kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan. ([www.djkd.kemendagri.go.id](http://www.djkd.kemendagri.go.id)).

Laporan keuangan pemerintah terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*), laporan finansial, dan CaLK. Laporan pelaksanaan anggaran terdiri dari LRA dan Laporan Perubahan SAL. Laporan finansial terdiri dari Neraca, LO, LPE, dan LAK. CaLK merupakan laporan yang merinci atau menjelaskan lebih lanjut atas pos-pos laporan

pelaksanaan anggaran maupun laporan finansial dan merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan anggaran maupun laporan finansial.

Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedbackvalue*)
- b. Manfaat prediktif (*predictivevalue*)
- c. Tepat waktu
- d. Lengkap

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian Jujur
- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)
- c. Netralitas

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Indriantoro, 2014:26). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh operator SIPKD di seluruh SKPD di pemerintahan Se-Kota Solok yang bejumlah 41 SKPD. Dengan jumlah operator SIPKD 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu Seluruh Operator SIPKD dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang penulis gunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan skala likert poin 5. Indikator variabel yang penulis gunakan

diadopsi dari penelitian terdahulu dengan indikator Keamanan data, kecepatan dan ketepatan waktu, ketelitian, variasi laporan, dan relevansi sistem untuk variabel efektifitas penerapan SIPKD, sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan maka peneliti menggunakan indikator relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Teknik analisis penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui kualitas data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid. Atau sebaliknya, Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel X didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir pertanyaan 15 dan 17 tidak signifikan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dimana ( $N=35$ )  $r_{tabel}$  adalah 0,325. Maka dari itu butir pertanyaan 15 dan 17 dikatakan Tidak Valid, dan butir pertanyaan ini harus dibuang. Sedangkan butir pertanyaan yang lain didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* ter kecil adalah 0,329. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,329 > 0,325$  dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan bisa dikatakan Valid.

**Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

**Item-Total Statistics**

	ScaleMeanIfItemDeleted	ScaleVarianceIfItemDeleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach'sAlphaIfItemDeleted
Y.1	29.11	11.104	.534	.916
Y.3	29.14	10.950	.687	.906
Y.4	29.06	11.114	.589	.912
Y.5	29.23	10.829	.696	.905
Y.6	29.34	11.055	.650	.908
Y.7	29.34	10.820	.635	.909
Y.8	29.20	10.871	.768	.902
Y.9	29.29	10.857	.755	.902
Y.10	29.17	10.617	.833	.898
Y.11	29.23	10.652	.757	.902

Sumber : Output Regresi,2022

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Y didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir pertanyaan 2 tidak signifikan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dimana ( $N=35$ )  $r_{tabel}$  adalah 0,325. Maka dari itu butir pertanyaan 2 dikatakan Tidak Valid dan butir pertanyaan ini harus dibuang. Sedangkan butir pertanyaan yang lain didapatkan

nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil adalah 0,534. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,534 > 0,325$  dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan bisa dikatakan Valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $Cronbach Alpha > 0,60$  dimana butir tes mempunyai reliabilitas baik jika reliabilitas instrumen lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.896	19
Y	.915	10

*Sumber : Data Primer diolah*

Responden yang diteliti berjumlah 35 ( $N=35$ ) Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel X adalah 0,896 dengan jumlah pertanyaan 19 butir. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan tingkat keterandalan instrumen Antara 0,801 s.d 1,00 adalah Tinggi, maka kuesioner terbukti Reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Y adalah 0,915 dengan jumlah pertanyaan 10 butir. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan tingkat keterandalan instrumen antara 0,801 s.d 1,00 adalah Tinggi, maka kuesioner terbukti Reliabel.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Dari Tabel di bawah terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* Efektivitas Penerapan SIPKD sebesar 1,151 dan Kualitas Laporan Keuangan 1,302 besar dari 0,05. Dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Efektivitas Penerapan SIPKD signifikan 0,141 dan Kualitas Laporan Keuangan 0,068 besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas  $> 0,05$ .

**Tabel 3.3 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Efektivitas Penerapan SIPKD	Kualitas Laporan Keuangan
N		35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	67.20	35.74
	Std. Deviation	6.588	3.791
Most Extreme Difference	Absolute	.195	.220
S	Positive	.195	.220
	Negative	-.116	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.068

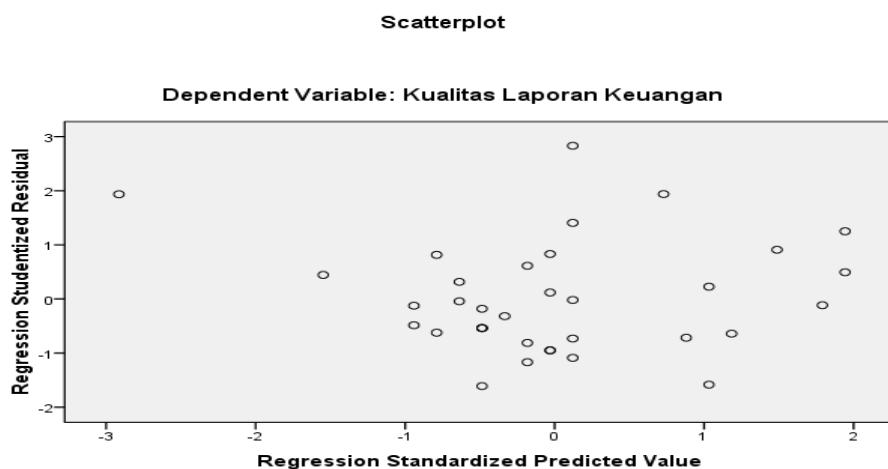
a. Test distributionis Normal.

Sumber : Output SPSS,2022

**b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian atau jenis dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada *Scatterplot* berikut :

**Gambar 3.1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output SPSS

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi , dalam artian bahwa jenis atau varian variabel

dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan memiliki jenis atau varian yang sama dengan variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinealitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas, dan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinealitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.748	5.007		1.947	.060		
Efektivitas Penerapan SIPKD	.387	.074	.672	5.215	.000	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS,2022

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel model regresi di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Hal ini dibuktikan nilai VIF untuk variabel bebas Efektivitas Penerapan SIPKD sebesar 1,000 kecil dari 10.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Dengan menggunakan bantuan komputer Program SPSS, data diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD dengan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan didapatkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.8 Dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.748	5.007		1.947	.060		
Efektivitas Penerapan SIPKD	.387	.074	.672	5.215	.000	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS,2022

Dari tabel uji regresi sederhana di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 9,784 + 0,387 X + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Kostansta

X = Efektivitas Penerapan SIPKD

$\beta$  = Koefisien masing-masing variable

e = Error

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dianalisis bahwa variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD bernilai 0 (nol) maka Kualitas Laporan Keuangan akan bernilai positif yaitu 9,784 satuan. Sementara nilai koefisien regresi variabel Efektivitas Penerapan SIPKD bernilai positif, yaitu 0,387 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Efektivitas sebesar 1 (satu) satuan maka Kualitas Laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,387 satuan

### b. Uji t (*t-test*)

Uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD secara parsial mempunyai pengaruh atau tidaknya yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Uji t dapat dilihat pada tabel 5 dimana dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai  $t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,035. Untuk variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD (X) nilai  $t$  hitung adalah 5,215 dan nilai  $sig$  adalah 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $5,215 > 2,035$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini dapat dibuat bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin rendah atau tinggi tingkat efektivitas penerapan SIPKD maka berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel diperlukan yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai R

terletak antara nilai 0 dan 1. Jika  $R^2$  semakin mendekati satu, maka semakin besar variasi dalam variabel independen.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.435	2.849

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penerapan SIPKD

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,452 atau sebesar 45,2%. Hal ini berarti 45,2% dari variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD. Sedangkan sisanya sebesar 54,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel faktor –faktor yang lainnya seperti Pemanfaatan Informasi, Pengawasan Keuangan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas penerapan SIPKD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat jika penerapan SIPKD berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial dengan hasil, yaitu  $5,215 > 2,035$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Sementara itu kualitas laporan keuangan Efektivitas penerapan SIPKD mempunyai pengaruh sebesar 45,2% terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan pengolahan data statistik sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan SIPKD mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai informasi dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula. Bagaimanapun laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan keuangan daerah dengan menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.

Bodnar, H. George dan William S. Hopwood (Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, penerjemah). 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Chabib, Soleh, dan Rohcmansjah Heru. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung : Fokusmedia.

Delanno, Galuh Fajar. 2013. Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawas Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*. 1(1).

Dewi, Ayu Ratna dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. Pengaruh Efektivitas Penerapan SIPKD terhadap Laporan Keuangan Di Kota Denpasar. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

Femi. 2012 Pengaruh Penerapan SIKPD terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Fikri, Miftahul. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis* Yogyakarta : BPFE

Nurhidayat, Sobur. 2012. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah* ( Pada Wilayah IV Priangan Jawa Barat ). Universitas Pendidikan Indonesia.

Ramezan, Majid. 2009. *Measuring The Effectiveness of Human Resource Information System In National Iranian Oil Company (AnEmpiricalAssesment)*. *Iranian Journal of Management Studies*, 2(2): h: 129-145.

Ratifah, Ita. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.

Rihadini, Mustika. 2012 *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PnppMppSpp)*. Skripsi Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin.

Trisanthi, Nyoman Rahayu. 2011. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. STIE ST. Surakarta: Pignatelli.

Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAGEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Suci<sup>1</sup>, Abid Ramadhan<sup>2</sup>, Asriany<sup>3</sup>, I Ketut Patra<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palopo  
Suciuci.2303@gmail.com

Abidramadhan8@gmail.com  
Asriany@umpalopo.ac.id  
I ketutpatra24@gmail.com

**Abstract** -The Regional Financial Management Information System (SIMDA) is a tool for detecting the quality of regional financial reports and assisting the process of financial and development supervision. This study aims to empirically test the implementation of the Regional Financial Management Information System (SIMDA) on the Quality of the Palopo City Government Financial Reports, especially the Regional Revenue Agency (BAPENDA) of Palopo City. The variables used in this study, namely the independent variable (Implementation of Regional Financial Management Information System (SIMDA)) while the dependent variable (Quality of Financial Reports). The type of research used is descriptive quantitative approach using survey method. The population of this research is employees whose names are registered with the Regional Revenue Agency (BAPENDA). The sampling technique used was the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is simple linear regression using the SPSS Version 22 program. The results of the regression test show that the coefficient value of the Regional Financial Management Information System Implementation (SIMDA) of 0.397 has a positive effect on the Quality of Financial Statements, and the results of partial hypothesis testing (test t) Implementation of Regional Financial Management Information System affects the Quality of Financial Reports.

**Keyword:** Implementation (SIMDA), Quality Financial Report.

### **1. PENDAHULUAN**

Era reformasi di setiap negara pasti membutuhkan pemerintahan yang baik atau bisa disebut *good governance* termasuk Indonesia itu sendiri. Otonomi daerah merupakan bagian dari reformasi hidup dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Melalui otonomi daerah kebijakan pemerintah pusat diubah menjadi kebijakan daerah termasuk kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah harus mampu memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Komponen laporan yang disajikan yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yaitu catatan yang memuatkan informasi dalam bentuk suatu periode akuntansi yang dapat digunakan atau menggambarkan kinerja instansi/organisasi tersebut, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan akuntan Indonesia 2015, Tujuan dari laporan keuangan tersebut ialah menyediakan informasi tentang

posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu instansi yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan (Simanjuntak 2019).

Laporan keuangan yang disajikan ternyata masih banyak yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan masih terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah yang membuat masyarakat melakukan tuntutan dalam penyelenggaraan pemerintah yang baik (*Good Governance Government*) kedepannya untuk melakukan peningkatan dalam mengelolah laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan yang baik membutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah maupun organisasional dalam pemerintahan. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni akan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.

Kualitas laporan keuangan pemerintahdaerahmerupakan manfaat dalam penerapan sistem informasi managemen keuangan daerah (SIMDA). SIMDA ini dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun dan dikembangkan guna memudahkan suatu proses penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) berbasis kinerja. BPKP sesuai dengan fungsinya sebagai internal auditor dan pengembang amanat Pembina untuk penyelenggara sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sesuai PP nomor 60 tahun 2008 sesuai mengembangkan SIMDA keuangan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan pemerintah daerah berdasarkan Permendagri 13 tentang pedoman pengelolaan keuangan Daerah.

Namun SIMDA yang telah digunakan ternyata memiliki beberapa permasalahan yang mengakibatkan kegagalan dalam sistem informasi managemen daerah (SIMDA) yaitu *pertama*, kurang pemahaman atas SIMDA. Jika hal ini tidak diatasi maka akibat yang ditimbulkan yakni terhambatnya proses pencatatan, penginputan data, kategori maupun angka yang dilakukan operator SIMDA. *Kedua* yaitu kendala atas software dan jaringan. Akibat yang ditimbulkan atas kesalahan tersebut yakni jaringan lambat dalam proses loading dan kategorisasi data. *Ketiga* yaitu komitmen pimpinan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah) Kota Palopo, Jln. Andi Mas Jaya, Boting, Kota Palopo.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai BAPENDA kota Palopo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama

untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu adanya proses pengumpulan data yaitu Kuesioner, Kuesioner dipilih dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, dan kuesioner inilah yang akan di jawab oleh responden. Kuesioner ini dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk memenuhi dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan software *SPSS Statistic Version 22* untuk menganalisis data yang diperoleh.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X = Implementasi sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA)

a = Konstant

e = Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa beraksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Implementasi Sistem Infomasi Managemen Keuangan Daerah (SIMDA)	30	48	60	55.23	4.091
Kualitas Laporan Keuangan	30	36	45	40.03	3.168
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30, dari 30 data sampel Kualitas Laporan Keuangan (Y), nilai minimum sebesar 36, nilai maximum sebesar 45, diketahui nilai mean sebesar 40,03, serta nilai standar deviasi sebesar 3,168 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

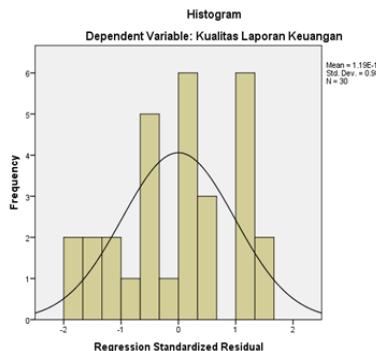
Implementasi Sistem Informasi Managemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X) dari 30 sampel yang diketahui bahwa nilai minimum sebesar 48, nilai maximum sebesar 60, nilai mean sebesar 55,23, serta nilai standar deviasi sebesar 4,091 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilihat pada grafik histogram dan normal *probability plot*. Data dikatakan normal apabila gambar berbentuk kurva yang menyerupai lonceng yang kedua sisinya seimbang dan data dinyatakan normal apabila titik-titik data searah mengikuti garis diagonal pada gambar *p-plot*.

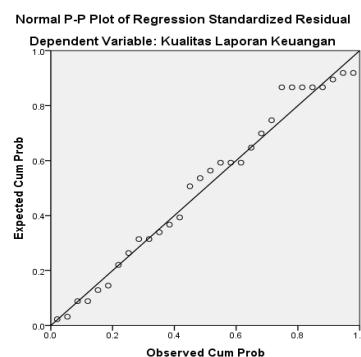
**Gambar 3.1 Histogram**



Sumber: diolah pada SPSS 2021

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan gambar histogram. Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena bentuk kurvanya menyerupai lonceng.

**Gambar 3.2 Normal P-Plot**



Sumber: diolah pada SPSS 2021

Gambar 3 menunjukkan hasil uji normalitas pada grafik normal *p-plot*, pada gambar grafik normal *p-plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguatkan hasil uji ini, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 3.1 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameter	Mean	.0000000
<sup>a,b</sup> s	Std. Deviation	2.71907741
Most Extreme Difference	Absolute Positive Negative	.138 .077 -.138
s		
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,138 dengan nilai signifikan 0,154. Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% (0,05) atau 0,154 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.2 Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.097	6.956		2.602	.015
Implementasi SIMDA	.397	.126	.513	3.162	.004

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 2021

Dari tabel diatas, dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,097 + 0,397 X$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (a) adalah sebesar 18,097 sedangkan nilai Implementasi SIMDA sebesar 0,397. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 18,097 sehingga Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan

beranggapan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) yang diterapkan berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan.

### c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.3 Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.097	6.956		2.602	.015
Implementasi SIMDA	.397	.126	.513	3.162	.004

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 2021

Hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang dilakukan dengan uji statistik t menyatakan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan perhitungan di atas nilai  $t$  <sub>hitung</sub> sebesar variabel 3,162 besar dari  $t$  <sub>tabel</sub> yaitu 2,048, dengan signifikan 0,004 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  maka Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA).

### d. Pengaruh SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien 0,397 diperoleh hasil bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Palopo.

## 4. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai implementasi sistem informasi managemen keuangan daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota palopo dengan menggunakan SPSS versi 22, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa implementasi sistem informasi managemen keuangan daerah (SIMDA) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan adanya pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk itu khususnya pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Kota Palopo yang menjadi subjek

dalam penelitian ini perlu memperhatikan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan daerah (SIMDA) yang digunakan baik dalam memahami penggunaannya ataupun dalam hal mengetahui standar akuntansi pemerintahan sehingga dalam mengelolah data keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dengan masalah yang sama diharapkan subjek penelitian tidak hanya berfokus pada satu SKPD seperti dalam penelitian ini yang hanya berfokus pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Kota Palopo saja, namun diharapkan dapat melakukan penelitian pada beberapa SKPD agar dapat menggambarkan secara umum dan luas mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ananda, F., & Sari, M. P. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah ( SIMDA ) Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi pada Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman ). *04*(02), 241–250. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.214>

Fahrurrozi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Simda Terhadap Kualitas. *2*(2), 124–138.

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>

Liliani, P. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengguna Pada Gopay Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Bima Manajemen*, *9*(q), 44–60.

Mahmudi. 2019. Analisis laporan keuangan pemerintah (edisi keem).

Nur Alfiani. 2017). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda), Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Tegal) Disusun*. *6*, 5–9.

Torang P. Simanjuntak. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karo*. *18*.

Tri Ikyarti, N. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. *9*(2), 131–140.

## **ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN MILIK NEGARA DAN MILIK SWASTA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Tri Setiawati<sup>1</sup>, Diah Agustina Prihastiwi<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

<sup>1</sup>trisetiawati013@gmail.com

<sup>2</sup>diahprihastiwi@untidar.ac.id

**Abstract**-This research's aim is to compare the financial performance between state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic which is projected by the ratio of LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, and CAR. Purposive sampling method was used in the selection of samples. The sample banks of this research are four state-owned banks and nine national private banks. The research data were analyzed using Independent Sample T-Test and Mann Whitney U-Test. According to the results of hypothesis test conducted, financial performance of state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic did not show any significant differences in terms of the ratio of LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, and ROE. However, if projected with the CAR ratio, it shows the results that there is a significant difference between the financial performance of state-owned banks and national private banks during the Covid-19 pandemic.

**Keyword** : Financial Performance, Financial Reporting, Financial Ratio, Bank

### **1. PENDAHULUAN**

Pengertian mengenai perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan bahwa Bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat. Bank yang sebagian besar kepemilikannya dipegang oleh pemerintah disebut Bank Umum Milik Negara atau Bank BUMN. Sedangkan, bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh warga negara Indonesia disebut Bank Umum Swasta Nasional atau Bank BUSN. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Desember (2020), bank umum yang masih beroperasi yaitu sebanyak 109 bank meliputi 4 Bank Persero, 27 Bank BPD, 70 Bank BUSN, serta 8 Bank Campuran dan Asing. Dilansir dari Kontan.co.id tanggal (17 Agustus 2020), Peter Abdullah yang merupakan Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia, menjelaskan bahwa perbankan mempunyai kontribusi yang besar dalam tiga kegiatan penggerak perekonomian negara yaitu investasi, konsumsi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan dapat menggerakkan perekonomian sebuah negara karena perbankan tergolong ke dalam salah satu sektor yang dapat menggerakkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Saat ini, persaingan antar bank sangat kompetitif. Semua aspek kehidupan berubah setelah adanya pandemi Covid-19, termasuk berdampak pada harga saham perusahaan. Berdasarkan pada penelitian Nasution et al. (2020)

menunjukkan bahwa arah pasar dapat cenderung minus sebagai akibat dari sentimen investor yang rendah terhadap pasar saat adanya pandemi Covid-19. Penurunan fundamental perusahaan juga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Investor perlu melakukan analisis rasio dalam menentukan pemilihan saham. Pandemi Covid-19 membuat Bank BUMN maupun Bank Swasta Nasional bersaing agar tetap bertahan dan mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Persaingan antar bank yang terjadi membuat pihak bank menganalisis dan mengawasi kelemahan bank pesaing agar bisa menyusun strategi yang tepat. Aspek keuangan dari suatu perusahaan menunjukkan kinerja dan daya saing perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada dan posisi keuangan dari satu perusahaan setelah menjalankan segala keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan berdasarkan rasio keuangan pada periode tertentu. Dengan adanya analisis dan perbandingan maka laporan keuangan akan memberikan informasi yang berarti.

Penelitian ini penting karena mampu memberikan informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Analisis perbandingan diproyeksikan berdasarkan rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR. Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis komparatif perbedaan performa keuangan antara bank BUMN dan Bank BUSN. Penelitian oleh Christian (2009) memberikan hasil bahwa terdapat signifikansi perbedaan kinerja keuangan pada perbankan milik negara dan perbankan milik swasta berdasarkan rasio CAR, RORA, NPM, BOPO, dan LDR, tetapi tidak ditemukan adanya signifikansi perbedaan kinerja keuangan pada ROA Bank BUMN dan Bank BUSN. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fredy & Murni (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR menunjukkan tidak ada perbedaan yang material antara kinerja keuangan Bank BUSN dan Bank BUMN, namun pada rasio ROE terdapat perbedaan yang berarti antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong penulis melakukan penelitian serupa yang bertujuan menganalisis komparatif mengenai perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang akan meningkatkan pengetahuan terutama ilmu di bidang pengukuran kinerja keuangan perbankan melalui penggunaan alat ukur kinerja rasio keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya, penggunaan sampel yang lebih luas, dan keterbaruan cakupan periode waktu penelitian yang terkini.

Berdasarkan uraian dasar dilakukannya penelitian, permasalahan yang dirumuskan yaitu apakah terdapat signifikansi perbedaan dalam kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional dilihat dari rasio keuangan LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR saat pandemi Covid-19? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan yang material antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional berdasarkan rasio keuangan berupa LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR saat pandemi Covid-19.

Informasi yang dihasilkan dari penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perbankan seperti para manajer, investor, atau calon investor, pemerintah, dan peneliti. Bagi pihak manajemen, hasil uji komparatif mengenai kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri sejenis menjadi bahan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi pihak eksternal seperti investor atau calon investor, informasi analisis dan perbandingan kinerja keuangan menjadi pertimbangan terkait keputusan tetap berinvestasi atau mulai berinvestasi dan pemberian pinjaman. Bagi pemerintah, penilaian dan pengukuran kinerja lembaga keuangan penting karena mempunyai fungsi yang strategis dalam perekonomian negara. Bagi peneliti, riset ini mampu meningkatkan wawasan dan referensi mengenai perbankan terutama yang berkaitan dengan pengujian perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN.

Penulisan dalam artikel penelitian ini terperinci dalam lima bagian. Awal bagian yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian kedua berisi landasan teori yang menjelaskan teori yang relevan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu dan bagaimana hipotesis dikembangkan, dan kerangka berpikir. Bagian ketiga mendeskripsikan metode dalam penelitian yang meliputi subjek penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan alat pengujian dalam menganalisis data. Bagian keempat yaitu pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis dan pembahasan berdasarkan hasil uji dari penelitian yang sudah dilakukan. Pengambilan kesimpulan dan saran untuk riset selanjutnya dijabarkan pada bagian kelima.

Menurut Supit et al (2019), kinerja keuangan adalah penilaian keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang menggambarkan keadaan keuangan bank. Penilaian dalam kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai cara seperti dengan melakukan penilaian yang dilihat dari rasio keuangan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan bank menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, kinerja keuangan perbankan dinilai dengan enam aspek utama berikut.

## 1. Permodalan

Aspek permodalan berfokus pada posisi total ekuitas bank dan perlindungan terhadap deposan dari kemungkinan adanya guncangan kerugian yang dialami bank (Nimalathan 2008). Penilaian terhadap permodalan dilakukan untuk mengetahui kecukupan modal dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap permodalan dilakukan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif menginterpretasikan sejauh mana keefektifan pemakaian aset dengan cara melihat tingkat efektivitas aset (Widiyaningsih and Suwasono 2020). Komposisi dari seluruh bank umum menunjukkan tingkat konsentrasi dari pinjaman dan uang muka total aset. Tingginya konsentrasi pinjaman dan uang muka menunjukkan kerentanan aset terhadap risiko kredit, terutama karena porsi aset bermasalah yang signifikan (Nimalathan 2008).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) termasuk salah satu rasio keuangan untuk mengukur kualitas aktiva pada bank.

3. Manajemen

Kegiatan operasional manajemen meliputi manajemen umum, kualitas aktiva produktif, likuiditas, manajemen permodalan, dan rentabilitas yang secara terpadu memiliki tujuan tertentu seperti perolehan laba bank (Anita 2016). Manajemen yang baik adalah prasyarat terpenting bagi kekuatan dan pertumbuhan lembaga keuangan mana pun (Nimalathasan 2008). Aspek manajemen bank dapat ditunjukkan oleh rasio *Net Profit Margin* (NPM).

4. Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atau kapabilitas perusahaan dalam menciptakan profit pada tingkat modal saham, aset dan penjualan tertentu (M. Hanafi and Halim 2016). Tingkat pendapatan dan profitabilitas yang kuat dari bank menggambarkan kapabilitas untuk melakukan aktivitas saat ini dan masa depan. Secara khusus, aspek rentabilitas menentukan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dengan membangun basis modal yang sesuai, memperluas pembiayaan dan membayar dividen yang memadai kepada pemegang sahamnya (Nimalathasan 2008). Penilaian rentabilitas bank ini dapat menggunakan berbagai rasio keuangan yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Cost to Income Ratio* (CIR).

5. Likuiditas

Aspek likuiditas menilai kapabilitas perusahaan memenuhi likuiditas lancarnya dengan melihat perbandingan antara aktiva lancar perbankan relatif terhadap utang lancarnya (M. Hanafi and Halim 2016). Likuiditas dapat dinilai menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. CAMEL

CAMEL didefinisikan sebagai metode untuk memberi valuasi mengenai kinerja keuangan bank dengan memberikan skor atau *rate* sesuai bobot yang meliputi *Capital Adequacy*, *Assets Quality*, *Management*, *Liquidity*, dan *Earning* (Anita 2016).

Dalam melakukan evaluasi atau menilai kinerja keuangan suatu entitas dibutuhkan standar atau parameter tertentu. Standar yang sering digunakan dalam memvaluasi prestasi dan kondisi kesehatan keuangan perbankan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan disusun dengan mengkombinasikan nilai-nilai yang tersedia dalam laporan keuangan perbankan. Rasio keuangan membuat ukuran dalam angka relatif bukan angka absolut (M. Hanafi and Halim 2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis perbandingan yaitu LDR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, CIR, dan CAR.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menginterpretasikan sejauh mana kapabilitas bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang sudah ditarik oleh deposan dimana kredit yang diserahkan diandalkan sebagai sumber daya likuiditasnya (Kasmir 2009). Rasio LDR adalah statistik yang umum digunakan dalam penilaian tingkat

likuiditas perbankan dengan membagi total pinjaman bank dengan totalnya deposito (Subalakshmi, Grahakshmi, and Manikandan 2018).

Rumus Rasio LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memberikan informasi penilaian tentang modal, profitabilitas, risiko pasar, risiko kredit dan likuidasi. NPL menilai kualitas aset perbankan dimana apabila terdapat indikasi adanya masalah dalam suatu bank dan tidak segera diselesaikan akan berdampak negatif pada bank tersebut (Irawati et al. 2019).

Rumus NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* menilai penggunaan *performing assets* yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Selisih nilai antara pendapatan bunga yang didapatkan dan total bunga yang diberikan kepada kreditur dibagi dengan total aset disebut dengan *Net Interest Margin (NIM)* (Subalakshmi, Grahakshmi, and Manikandan 2018). Rasio NIM yang semakin tinggi menggambarkan meningkatnya kapabilitas bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk dapat memperoleh pendapatan bunga, sehingga semakin kecil potensi bank tersebut dalam kondisi yang negatif (Supit, Tampi, and Mangindaan 2019).

Rumus NIM

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA menilai kapabilitas bank dalam mendayagunakan tingkat aset tertentu untuk memperoleh laba bersih (M. Hanafi and Halim 2016).

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

ROE menilai kapabilitas perbankan dalam menperoleh laba pada suatu tingkat modal saham (M. Hanafi and Halim 2016). Dengan kata lain, ROE mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh untuk modal ekuitas yang disumbangkan oleh pemegang saham bank (Subalakshmi, Grahakshmi, and Manikandan 2018).

Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang dinilai melalui pembagian jumlah biaya operasional perbankan dengan jumlah pendapatan operasional bank (Veithzal 2013).

Rumus Rasio BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. *Cost to Income Ratio* (CIR)

*Cost to Income Ratio* (CIR) termasuk dalam salah satu rasio yang menghitung tingkat keefisienan bank dengan cara menilai kepandaian manajemen bank untuk mengontrol besarnya biaya non bunga terhadap pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan dari kegiatan utama bank di luar pendapatan dari bunga kredit (Jovita and Wahyudi 2017).

Rumus CIR

$$CIR = \frac{\text{Non} - \text{interest Expense (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income} + \text{Fee Based Income}} \times 100\%$$

8. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kapabilitas bank dalam mengawasi, mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko-risiko yang berkaitan dengan besarnya modal ekuitas bank, serta mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kecukupan modal (Kuncoro and Suhardjono 2012).

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}} \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel

Bank BUMN dan Bank BUSN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 merupakan populasi dalam uji perbandingan di penelitian ini. Sedangkan, pemilihan sampel ditentukan secara tidak acak dengan teknik *Purposive Sampling*, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria berikut.

1. Perusahaan perbankan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020.
3. Laporan keuangan bank menyediakan data yang dibutuhkan.
4. Bank BUMN dan Bank BUSN yang mempunyai modal inti lebih dari 5 triliun per 31 Desember 2020.

Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 13 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari empat bank BUMN meliputi Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri, serta sembilan bank BUSN meliputi

Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank BTPN, Bank Mega dan Bank OCBC NISP.

## 2.2 Teknik Analisis Data

Data rasio keuangan perbankan dianalisis melalui penggunaan alat Uji Independent Sample T-Test dan Uji Mann Whitney U-Test. Rasio keuangan yang dianalisis yaitu rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, ROE, dan CAR. Pengujian kenormalan distribusi data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian awal yang perlu dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pengujian normalitas data terlebih dahulu dilaksanakan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini dianalisis dengan Uji Mann Whitney U-Test dan Uji Independent Sample T-Test.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan statistik deskriptif pada masing-masing rasio bank BUMN dan BUSN selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 menunjukkan bahwa Bank BUMN mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar daripada Bank BUSN pada rasio LDR, BOPO, dan ROE. Nilai rata-rata LDR pada Bank BUMN dan Bank BUSN masing-masing sebesar 86,7750% dan 82,0811%, nilai rata-rata BOPO pada Bank BUMN dan BUSN masing-masing sebesar 86,5400% dan 81,6411%, serta nilai rata-rata ROE pada Bank BUMN dan BUSN masing-masing sebesar 8,3325% dan 8,1222%. Sedangkan Bank BUSN mempunyai rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN pada rasio NIM, ROA, NPL, CIR, dan CAR. Nilai rata-rata NIM pada Bank BUSN dan Bank BUMN masing-masing sebesar 5,1156% dan 4,5100%, rata-rata rasio ROA Bank BUSN sebesar 1,6944% dan Bank BUMN 1,2025%, rata-rata rasio NPL Bank BUSN sebesar 1,0589% dan Bank BUMN sebesar 1,0475%, Bank BUSN mempunyai nilai rata-rata CIR sebesar 51,8611% sedangkan Bank BUMN sebesar 47,0850%, serta nilai rata-rata CAR pada Bank BUSN dan Bank BUMN masing-masing sebesar 29,5433% dan 19,1625%. Rasio pada Bank BUMN yang mempunyai nilai minimum lebih tinggi dari Bank BUSN yaitu rasio LDR, BOPO, CIR, dan ROE. Sedangkan, nilai minimum rasio NIM, ROA, NPL, CAR pada Bank BUSN lebih tinggi dari Bank BUMN. Nilai maksimum rasio LDR, BOPO, ROE Bank BUMN memperoleh nilai lebih tinggi dibanding Bank BUSN. Sedangkan, Bank BUSN mempunyai nilai maksimum rasio lebih tinggi daripada Bank BUMN pada rasio NIM, ROA, NPL, CIR, dan CAR.

**Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank BUMN**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	4	82.95	93.19	86.7750	4.68194
Net Interest Margin	4	3.06	6.00	4.5100	1.20050
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	4	80.03	93.30	86.5400	6.88198
Return On Assets	4	.50	1.98	1.2025	.71928
Non Performing Loan	4	.43	2.06	1.0475	.70462
Cost to Income Ratio	4	44.20	53.85	47.0850	4.53673
Return On Equity	4	2.90	11.05	8.3325	3.68783
Capital Adequacy Ratio	4	16.80	20.61	19.1625	1.65852
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Data diolah, 2021

**Tabel 3. 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank BUMN**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	9	60.04	134.20	82.0811	21.19318
Net Interest Margin	9	3.80	7.40	5.1156	1.09634
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	9	63.50	89.63	81.6411	10.29641
Return On Assets	9	.50	3.64	1.6944	1.08282
Non Performing Loan	9	.50	2.49	1.0589	.59999
Cost to Income Ratio	9	42.30	75.66	51.8611	11.13612
Return On Equity	9	2.60	19.42	8.1222	5.87622
Capital Adequacy Ratio	9	22.04	49.36	29.5433	8.46318
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Data diolah, 2021

### 3.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 3.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		LDR	NPL	NIM	BOPO	CIR	ROA	ROE	CAR
Most Extreme Differences	Absolute	.667	.250	.528	.500	.417	.389	.528	1.000
	Positive	.667	.194	.028	.500	.222	.167	.528	.000
	Negative	-.111	-.250	-.528	-.056	-.417	-.389	-.222	-1.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	.416	.878	.832	.693	.647	.878	1.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.995	.423	.493	.722	.796	.423	.008

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Kolmogorov-Smirnov menampilkan hasil kenormalan distribusi data pada rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE yang dibuktikan dengan besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang melebihi 0,05. Sedangkan rasio CAR menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* tidak lebih dari dari 0,05 yang bermakna bahwa terdapat data yang terdistribusi secara tidak normal. Maka, uji hipotesis untuk rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Sedangkan, uji hipotesis berdasarkan rasio CAR menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test*.

### 3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank BUSN Saat Pandemi Covid-19

Pengujian untuk membandingkan performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19 berdasarkan rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*, sedangkan pengujian untuk rasio CAR dilakukan menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test*. Hasil dari Uji *Mann Whitney U-Test* dan Uji *Independent Sample T-Test* ditunjukkan dalam tabel berikut. Hasil uji beda menampilkan Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Loan to Debit Ratio* (LDR) yaitu  $0,677 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar  $0,977$  yang lebih tinggi dari  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu  $0,390 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Pengujian rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* yaitu  $0,409 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-*

*tailed)* rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) adalah  $0,434 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki Nilai *Sig (2-tailed)* sebesar  $0,429 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Nilai *Sig (2-tailed)* rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu  $0,949$  dimana lebih besar dari  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Hasil Uji *Mann Whitney U-Test* pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)*  $0,005$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak (signifikan).

**Tabel 3.4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test***

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
LDR	1.046	.328	.428	11	.677	4.69389
			.631	9.546	.543	4.69389
NPL	.179	.681	-.030	11	.977	-.01139
			-.028	5.048	.979	-.01139
NIM	.074	.791	-.895	11	.390	-.60556
			-.862	5.360	.426	-.60556
BOPO	.561	.470	.859	11	.409	4.89889
			1.008	8.707	.341	4.89889
CIR	3.004	.111	-.812	11	.434	-4.77611
			-1.098	11.000	.296	-4.77611
ROA	.509	.490	-.821	11	.429	-.49194
			-.965	8.756	.360	-.49194
ROE	.724	.413	.065	11	.949	.21028
			.078	9.198	.939	.21028

Sumber : Data diolah, 2021

**Tabel 3.5. Hasil Uji *Mann Whitney U-Test***

Capital Adequacy Ratio
Mann-Whitney U
Wilcoxon W
Z
Asymp. Sig. (2-tailed)
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]

Sumber : Data diolah, 2021

Rata-rata rasio LDR menampilkan bahwa performa bank BUMN lebih unggul daripada Bank BUSN dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 86,775% dan 82,0811%. Hal ini bermakna bahwa kapabilitas Bank BUMN lebih baik dibanding Bank BUSN dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang telah ditarik oleh deposan dimana kredit yang diserahkan diandalkan sebagai sumber daya likuiditasnya. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,677 yang

lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini dapat bermakna bahwa dari rasio keuangan LDR, performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti.

Rata-rata rasio NPL menggambarkan bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 1,0475% dibandingkan dengan Bank BUSN yang nilai rata-ratanya sebesar 1,0589%. Hal ini karena tingginya NPL mengindikasikan adanya penurunan tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,977 yang lebih besar nilainya dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dilihat dari rasio keuangan NPL tidak terlihat adanya signifikansi perbedaan performa keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19.

Tingginya rata-rata rasio NIM pada Bank BUSN yaitu 5,1156% dibandingkan dengan nilai rata-rata NIM Bank BUMN sebesar 4,5100% menunjukkan bahwa kinerja bank BUSN lebih baik. Hal ini berarti bahwa kapabilitas Bank BUSN dalam menggunakan aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga lebih baik dibanding Bank BUMN. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* menampilkan bahwa dilihat dari rasio keuangan NIM kinerja keuangan Bank BUMN dan BUSN tidak mempunyai perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19, dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,390 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima.

Berdasarkan rata-rata rasio BOPO menginterpretasikan bahwa kinerja bank BUSN lebih baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,6411% daripada Bank BUMN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,5400%. Semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasional maka semakin kecil rasio BOPO. Bank BUSN lebih efisien dalam penggunaan biaya operasional dibandingkan dengan Bank BUMN. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,409 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menginterpretasikan apabila dilihat dari rasio keuangan BOPO menunjukkan tidak terdapat signifikansi perbedaan performa keuangan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19.

Dilihat dari Rata-rata rasio CIR pada Bank BUMN yang lebih rendah daripada Bank BUSN dapat diartikan bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata 47,0850% dibandingkan dengan Bank BUSN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 51,8611%. Hal ini berarti bahwa kemampuan mengendalikan biaya operasional yang dilakukan oleh manajemen Bank BUMN lebih efisien dibanding Bank BUSN. Nilai nilai *Sig. (2-tailed)* pada Uji *Independent Sample T-Test* yaitu 0,434 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa dilihat dari rasio keuangan CIR tidak menunjukkan adanya signifikansi perbedaan antara Bank BUMN dan Bank BUSN dalam hal kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata rasio ROA menunjukkan kinerja bank BUSN dengan nilai rata-rata 1,6944% lebih baik dibandingkan Bank BUMN yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,2025%. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan Bank BUSN untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset

lebih baik dibanding Bank BUMN. Selain itu, hasil Uji *Independent Sample T-Test* mempunyai nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,429 yang tidak kurang dari nilai signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa rasio keuangan ROA Bank BUMN dan Bank BUSN menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Rasio ROE pada Bank BUSN lebih rendah daripada Bank BUMN yang berarti bahwa kinerja bank BUMN lebih baik dengan nilai rata-rata 8,3325% dibandingkan dengan Bank BUSN dengan nilai rata-rata 8,1222%. Hasil ini berarti bahwa kapabilitas Bank BUMN lebih unggul dibandingkan Bank BUSN dalam menggunakan modal sahamnya untuk menghasilkan laba. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari Uji *Independent Sample T-Test* yaitu 0,949 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa berdasar pada rasio keuangan ROE, performa keuangan Bank BUMN dan Bank BUSN tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Nilai Rata-rata rasio CAR pada Bank BUSN menunjukkan nilai 19,1625% yang lebih besar daripada Bank BUMN yaitu sebesar 29,5433%. Hal ini bermakna bahwa kapabilitas Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dalam mengontrol risiko-risiko, mengidentifikasi, mengawasi, mengukur segala hal yang berpengaruh terhadap jumlah modal bank, serta mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kecukupan modal (Kuncoro and Suhardjono 2012). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-Test* memberikan hasil bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa berdasarkan indikator CAR menunjukkan bahwa ditemukan adanya perbedaan performa keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian setelah dilakukannya uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat satu rasio yang mengindikasikan adanya signifikansi perbedaan performa keuangan pada Bank BUMN dan Bank BUSN saat pandemi Covid-19 yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyaningsih & Suwasono (2020) dan Sullivan & Widoatmodjo (2021). Sedangkan, ketujuh rasio lainnya yaitu rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan performa keuangan yang signifikan antara kinerja Bank BUMN dan Bank BUSN pada saat pandemi Covid-19. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fredy & Murni (2017), dan Supit et al., (2019).

#### 4. KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis komparatif yang telah dilakukan menggunakan Uji *Uji Mann Whitney U-Test* dan *Independent Sample T-Test* dapat dibuktikan bahwa tidak ditemukan adanya ketidaksamaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN dilihat dari rasio LDR, NPL, NIM, BOPO, CIR, ROA, dan ROE. Sedangkan berdasarkan rasio CAR mengindikasikan bahwa kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUSN mempunyai perbedaan yang signifikan saat pandemi Covid-19. Meskipun tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan yang berarti, masing-masing Bank BUMN dan Bank BUSN mempunyai rasio-rasio tertentu yang lebih unggul satu sama lain. Performa keuangan Bank BUMN lebih unggul daripada Bank BUSN berdasarkan rasio LDR,

NPL, CIR, dan ROE. Sedangkan apabila dilihat dari rasio NIM, BOPO, ROA, dan CAR menunjukkan bahwa performa keuangan Bank BUSN lebih unggul dibandingkan kinerja keuangan Bank BUMN.

Jumlah sampel yang terbatas dan penggunaan indikator penilaian kinerja keuangan yang terbatas pada delapan rasio keuangan merupakan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Saran yang mampu penulis berikan kepada perusahaan perbankan adalah meskipun hasil pengujian pada penelitian memberikan hasil bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan performa keuangan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank BUSN selama pandemi Covid-19, namun pihak pengelola perbankan harus tetap mampu mempertahankan keunggulannya dan kelangsungan hidupnya selama pandemi Covid-19. Dengan begitu, pihak perbankan akan memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat. Bagi penelitian selanjutnya, saran yang mampu diberikan penulis yaitu sebaiknya menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih banyak dan pemilihan sampel penelitian yang lebih mewakili seluruh populasi, serta periode penelitian yang lebih terkini dengan jangka waktu yang lama agar penelitian memberikan hasil yang lebih representatif atau mewakili seluruh jumlah populasi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, Nur. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Christian, Yuli. (2009). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2003-2007.

Fredy, Hotman, and Yetty Murni. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 1 (1): 27–40.

Harahap, Yuli Masrona Hita. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) Dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2015).

Hartanti, Ade. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 1 (01).

Irawati, Nisrul, Azhar Maksum, Isfenti Sadalia, and Iskandar Muda. (2019). Financial Performance of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Size *International Journal of Scientific and Technology Research* 8 (4): 22–26.

Jovita, Amelia, and Sugeng Wahyudi. (2017). The Impact Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Cost To Income Ratio (CIR) Toward Banks Profitability (Comparison Study of Domestic Bank and Foreign Bank in Indonesia from 2011 to 2015).PhD Thesis, Diponegoro University.

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kuncoro, and Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5 (2): 212–24.

Nimalathan, Balasundaram. (2008). A Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh. An Application of CAMELS Rating System. *Universitatii Bucuresti. Analele. Seria Stiinte Economice Si Administrative* 2: 133.

Padma, D., and V. Arulmathi. (2013). Financial Performance of State Bank of India And ICICI Bank-A Comparative Study. *International Journal on Customer Relations* 1 (1): 16.

“Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum [JDIH BPK RI].” n.d. Accessed July 22, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.

“Statistik Perbankan Indonesia Desember (2020). n.d. Accessed July 12, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>.

Subalakshmi, S., S. Grahalakshmi, and M. Manikandan. (2018). Financial Ratio Analysis of SBI [2009-2016]. *ICTACT Journal on Management Studies* 4 (01): 2395–1664.

Sullivan, Veronica Stephanie, and Sawidji Widoatmodjo. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3 (1): 257–66.

Supit, Thessalonica SF, Johny RE Tampi, and Joanne Mangindaan. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (3).

Tekatel, Wesen Legessa, and Beyene Yosef Nurebo. (2019). Comparing Financial Performance of State Owned Commercial Bank with Privately Owned Commercial Banks in Ethiopia. *European Journal of Business Science and Technology* 5 (2): 200–217.

“Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” n.d. Accessed July 12, 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>.

Veithzal, Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Raja Grafindo.

Widiyaningsih, Vitalis Ari, and Heru Suwasono. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019. *Media Akuntansi* 32 (02): 116–33.

Winarto, Yudho. (2020). Peran Perbankan Sangat Besar Dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional. Kontan.Co.Id. Agustus 2020.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-mengerakkan-ekonomi-nasional>.

## **PENGARUH TINGKAT BUNGA (*Interest Rate*) TERHADAP PERTUMBUHAN PENJUALAN (*Net Sales Growth*) MOTOR MERK YAMAHA VIXION PADA CV THAMRIN BROTHERS CABANG CURUP**

**Paddery<sup>1</sup>  
Feri<sup>2</sup>  
Inez Ramadani<sup>3</sup>**

Politeknik Raflesia  
paddery@gmail.com  
feri@gmail.com  
inezramadani@gmail.com

**Abstract-** The purpose of this study was to determine the effect of interest rate on sales growth (Net Sales Growth) of Yamaha Vixion Brand Motorcycle at CV Thamrin Brothers, Curup Branch. The analysis used in this study was quantitative analysis method and qualitative analysis. The estimation in regression analysis shows that there is a negative influence between the Interest Rate on Sales Growth (Net Sales Growth) for Yamaha Vixion Brand Motorcycles at CV Thamrin Brothers, Curup Branch, meaning that if the interest rate increases it will be followed by a decrease in sales volume growth. The results of hypothesis testing indicate that there is a significant influence between the Interest Rate on Net Sales Growth for Yamaha Vixion Brand Motorcycles at CV Thamrin Brothers, Curup Branch, this is indicated by the t-count value which is greater than t-table and the hypothesis research is acceptable.

**Keywords:** Interest Rate, Sales

### **1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini menuntut setiap perusahaan untuk selalu bersaing dalam menarik konsumen. Para pengusaha sebagai produsen harus saling berlomba untuk mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih suatu produk dan menyusun strategi pemasaran yang tepat sehingga dapat mendominasi pasar yang ada. Salah satu tujuan kegiatan pemasaran adalah berusaha mempengaruhi konsumen agar membeli produk yang ditawarkan, artinya pemahaman terhadap perilaku konsumen merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk menyusun strategi pemasaran. Keberhasilan pemasaran ditentukan oleh bagaimana pemasar memahami keadaan pasar dan merumuskan strategi pemasaran yang harus ditetapkan.

Strategi disini berupa strategi optimal dari unsur-unsur bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu produk, harga, promosi, dan distribusi. Salah satu komponen dari bauran pemasaran yang digunakan adalah promosi, dimana salah satu tujuan dari bauran pemasaran yang digunakan adalah promosi, dimana salah satu tujuan promosi adalah untuk menjembatani komunikasi antara produsen dan konsumen, diantaranya mengenai permintaan dan penawaran (Swasta. 2001:48).

Promosi adalah sarana pemikat konsumen dalam melakukan kegiatan pembelian produk diharapkan dapat mendorong permintaan konsumen. Menurut Kotler (2009 : 648) bahwa salah satu alat utama adalah bauran promosi yaitu *advertising, personal selling,*

*publicity* dan *sales promotion*. *Advertising* (periklanan) merupakan salah satu alat promosi yang digunakan perusahaan untuk mengarahkan komunikasi persuasif pada konsumen potensial dan masyarakat. Iklan harus dirancang dengan baik untuk memenuhi fungsi utamanya, yaitu penyampaian informasi dan mempengaruhi sifat audiens sasaran, suatu pesan iklan dianggap efektif jika dapat menarik perhatian, mempertahankan ketertarikan, membangkitkan dan menggerakkan tindakan.

Kepemilikan kendaraan bermotor saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk membuat efisiensi dalam pembelanjaan mereka. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) setiap saat membuat biaya transportasi juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya biaya transportasi menyebabkan harga-harga kebutuhan lainnya juga meningkat. Salah satu cara untuk dapat menekan biaya transportasi adalah dengan memiliki kendaraan sendiri terutama kendaraan bermotor. Namun kepemilikan kendaraan bermotor tidaklah mudah, mengingat harga kendaraan yang tinggi. Oleh karena itu kehadiran lembaga keuangan bank maupun non bank dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Banyaknya kehadiran lembaga keuangan pada setiap Dealer sepeda motor yang menawarkan pembelian secara kredit untuk kendaraan bermotor membuat konsumen menjadi sulit untuk menentukan pilihan.. Persaingan diantara lembaga keuangan tersebut semakin ketat dengan menawarkan berbagai program promosi yang menawarkan pembelian secara kredit dengan tingkat bunga tertentu, yang tentu saja juga semakin memanjakan konsumen dengan fasilitas yang diberikan oleh lembaga tersebut yang pada akhirnya menciptakan penjualan yang bervariasi pada setiap Dealer penjualan kendaraan bermotor.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang Dealer sepeda motor khususnya penjualan motor merek Yamaha adalah CV. Thamrin Brothers Cabang Curup. Aktivitas pada CV. Thamrin Brothers Cabang Curup meliputi pemasaran, penjualan, service dan pembiayaan sepeda motor khususnya sepeda motor merek Yamaha dan salah satu produk unggulan dan sangat diminati oleh konsumen khususnya untuk wilayah Kota Curup dan Kabupaten Rejang Lebong pada umumnya adalah sepeda motor merek Yamaha Vixion. Ketatnya persaingan pada motor sejenis dengan merek lain yang mempunyai kualitas dan harga yang tidak jauh berbeda menuntut penerapan berbagai strategi dalam menerik minat konsumen. Salah satu strategi dalam meningkatkan jumlah konsumen maka CV. Thamrin Brothers Cabang Curup melakukan strategi khususnya pada penjualan kredit dengan cara memberikan pilihan bunga terhadap pembelian sepeda motor, khusus untuk sepeda motor Jenis Yamaha Vixion melalui berbagai perusahaan pembiayaan (*leasing*) yang terdapat di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong seperti *Summit Oto Finance*, *Wom Finace*, *Bussan Auto Finance* dan perusahaan pembiayaan sepeda motor lainnya. Berikut data Penjualan Yamaha Vixion pada CV. Thamrin Brothers Cabang Curup dari Bulan Maret 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021 :

**Tabel 1.1. CV. Thamrin Brothers Cabang Curup Data Penjualan Motor Vixion Bulan Maret 2019 – Desember 2019**

Bulan	Penjualan (Rp)	Kenaikan/Penurunan (%)
Maret	1,298,190,000	
April	1,947,830,000	33.4
Mei	1,421,360,000	-37.0
Juni	2,133,130,000	33.4
Juli	1,628,460,000	-31.0
Agustus	2,443,780,000	33.4
September	1,855,180,000	-31.7
Oktober	2,783,860,000	33.4
November	2,185,450,000	-27.4
Desember	3,278,720,000	33.3

Sumber : CV. Thamrin Brothers Cabang Curup Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa selama Bulan Maret sampai dengan Bulan Desember Tahun 2019, terlihat bahwa tingkat penjualan mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan, salah satu penyebabnya adalah tingkat bunga kredit yang diterapkan oleh perusahaan, disamping faktor lain seperti faktor musiman, harga dan produk substitusi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data ordinal. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh advertising terhadap penjualan motor Honda secara kredit pada PT. FIF POS Curup serta tanggapan konsumen terhadap advertising yang telah dilakukan oleh PT. FIF POS Curup, dengan bantuan statistic untuk mengolah data yang terkumpul. Data hasil tabulasi ditearprkan pada pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun alat analisis yang digunakan adalah software for windows SPSS 16.

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan melalui perhitungan analisis regresi untuk kedua variabel tersebut. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel-variabel yang dilteliti sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiono, 2006:149).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Regresi Sederhana**

n	JML PELANGGAN AKTIF (X)	PENJUALAN (Y)	Nilai Residual (e)	X2	XY	Y2
1	468	1191	(733)	219,024	557,388	1,418,481
2	872	1787	(137)	760,384	1,558,264	3,193,369
3	582	1304	(620)	338,724	758,928	1,700,416
4	872	1957	33	760,384	1,706,504	3,826,849
5	772	1494	(430)	595,984	1,153,368	2,232,036
6	1157	2242	318	1,338,649	2,593,994	5,026,564
7	980	1702	(222)	980,400	1,667,960	2,896,804
8	1469	2554	630	2,157,524	3,751,826	6,522,916
9	1282	2005	81	1,643,524	2,570,410	4,020,025
10	1924	3008	1,084	3,701,776	5,787,392	9,048,064
<b>S</b>	<b>10,378</b>	<b>19,244</b>	-	<b>12,476,810</b>	<b>22,106,034</b>	<b>39,888,524</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,924</b>				

Sumber: Data Terolah,2021

#### 1. Regresi Sederhana

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 b &= \frac{nXY - X \cdot Y}{nX^2 - (X)^2} \\
 &= \frac{(22,106,034) - (10,378)(19,244)}{(12,476,810) - (10,378)^2} \\
 &= \frac{221,060,40 - 19,714,232}{124,768,100 - 1,310,12} \\
 &= \frac{21,346,108}{17,065,216} \\
 &= 1,2509
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{Y - bX}{n} \\
 &= \frac{12,981,37}{6,262,63} \\
 &= 626,2628488
 \end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan regresi yang di dapat adalah  
 $Y = 1,2509 - 626,2628488$

## 2. Uji t

### Menggunakan t hitung

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

$$\text{Standar error} = \sqrt{\frac{1}{n-2} \left( \sum y^2 - b^2 \sum x^2 \right)}$$

$$S_b = \frac{\text{standar error}}{\sqrt{\sum x^2}}$$

sebelumnya dicari dahulu nilai  $x^2, b$  dan  $y^2$  dengan menggunakan rumus

$$\sum \frac{x^2}{N} = (\sum X^2) - (\sum X)^2$$

$$= 12,476,810 - 107702,884/10$$

$$= 24.348.952.053 - 10770288,4$$

$$= 1,706,522$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \left( \sum y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 39,888,524 - \frac{370,331,536}{10} \\ &= 39,888,524 - 370,33153,6 \\ &= 2,855,370 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N} \\ &= 22,106,034 - 199,714,232/10 \\ &= 22,106,034 - 19971423,2 \\ &= 2,134,611 \end{aligned}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{2,134,611}{1,706,522}$$

$$= 1,2509$$

$$t \text{ tabel} = \frac{a}{2} df (n-2)$$

$$= \frac{0.1}{2} df (6-2)$$

$$= 0,05 df(4)$$

$$= \mathbf{2.132}$$

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi sederhana, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 626,2628488 + 1,2509 + x$ . Persamaan di atas menunjukkan bahwa pelanggan aktif berpengaruh terhadap penjualan sepeda motor honda secara kredit pada PT. FIF Pos Curup

Dalam rangka untuk meningkatkan terlaksananya system order manajemen pada PT FIF maka penulis menyarankan agar lebih sering di ada kan nya, pelatihan-pelatihan kepada semua karyawan yg berpengaruh pada kelancaran order manajemen, sehingga karyawan

benar-benar mengerti tentang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab nya dan paham bagaimana case flow proses order manajemen, dan dapat meningkatkan service PT FIF kepada konsumen nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). Kamus besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

Hongren T Charles. (2013). *Akuntansi Biaya dengan penekanan Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat

Hansen, Mowen. (2012). *Management Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Syafri, Sofyan. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat

Tjiptono, Fandy. (2010). *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi